

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN MINAT
DAN PEMAHAMAN MATERI TAJWID SISWA PADA MATA
PELAJARAN PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI KELAS 7
MTs MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH

**AGUS RIFA'I
NIM: 210316146**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FEBRUARI 2020**

ABSTRAK

Rifa'I, Agus. 2020. Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Materi Tajwid siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Muhammad Heriyudanta, M,Pd.I

Kata kunci: Penerapan metode Ummi (Minat dan Pemahaman Tajwid)

Penelitian ini dilatar belakangi karena kurangnya minat belajar Al-Qur'an dan Pemahaman Ilmu Tajwid pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (penelitian tindakan kelas) dengan model penelitian kemmis dan tagrat yang terdiri atas perencanaan, tindakan, refleksi, observasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket minat belajar siswa-siswi dan observasi motivasi belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kualitatif untuk menganalisis angket minat belajar Al-Qur'an siswa dan deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi minat belajar Al-Qur'an siswa.

Penerapan metode Ummi dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, dapat dibuktikan dengan hasil presentase skor minat belajar Al-Qur'an pada siklus I belum mencapai 80% dan siswa masih dalam ketegori nilai skor tinggi, pada siklus I yang mendapatkan >70 terdapat (16 siswa) dari siswa yang ada (29 siswa) sedangkan siswa yang mendapatkan < 70 terdapat 13 siswa. Dan rata-rata perolehan skor minat belajar al-Qur'an dengan menggunakan *Metode Ummi* pada matkul Al-Qur'an Hadist 70 dalam kategori tinggi, sedangkan perolehan skor pada siklus II telah mencapai keberhasilan dengan memperoleh nilai rata-rata sangat tinggi, dengan memperoleh skor minat belajar Al-Qur'an pada siswa >81 terdapat 90% (27 siswa) dari 29 siswa. Hal ini dapat terlihat pada rata-rata perolehan skor minat belajar a-Qur'an dengan *Metode Ummi* pada siswa terjadi peningkatan yaitu dari 70 menjadi meningkat 81 dan kategori siswa tinggi menjadi sangat tinggi.

Penerapan metode Ummi pada pembelajaran al-Qur'an Hadist pada proses pembelajaran materi Ilmu Tajwid, dapat meningkatkan kefahaman siswa terhadap materi Ilmu Tajwid pada siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, hasilnya dapat dibuktikan dari hasil presentase skor nilai kefahaman siswa pada siklus I mencapai 80% dengan masih mencaapi kategori tinggi 70% . Dari hasil siklus I yang mendapatkan nilai kategori tinggi masih (21 siswa) dan nilai rata-rata siswa masih 71 yang terdapat pada siklus I dengan kategori tinggi. Dan pada siklus II hasilnya terjadi sebuah peningkatan dengan kecapaian indikator siswa 90% dalam kategori sangat tinggi dan masih ada satu siswa yang mendapatkan nilai <7. Dan hasilnya pemahaman siswa terhadap Ilmu Tajwid pada matkul Al-Qur'an Hadist pada siklus II terjadi peningkatan yaitu dari hasil siklus I 71 menjadi 81 dengan kategori sangat tinggi.

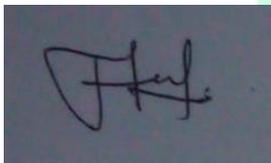
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Agus Rifa'i
NIM	:	210316146
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Materi Tajwid siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,



M. Heriyudanta, M. Pd. I
NIP. 20160807101198804

Ponorogo, 17 Oktober 2020

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **AGUS RIFAI**
NIM : 210316146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
MINAT DAN PEMAHAMAN MATERI TAJWID SISWA PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS
MUHAMMADIYAH I PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 19 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
3. Penguji II : **MUHAMMAD HERIYUDANTA, M.Pd.I**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Rifa'i

NIM : 210316146

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

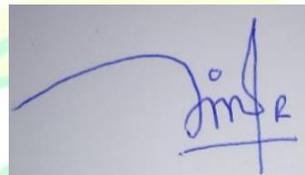
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/tesis : Penerapan Metode Umami dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Materi Tajwid siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 08 November 2020

Penulis



Agus Rifa'i

NIM. 210316146

IAIN
P O N O R O G O

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Rifa'i

NIM : 210316146

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan Minat dan pemahaman Materi Tajwid Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambilan-alih tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Adapun di kemudian hari terbukti dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 8 November 2020

Yang membuat pernyataan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia karena untuk membentuk kepribadian bagi setiap manusia oleh karena itu setiap anak bangsa wajib untuk menempuh pendidikan. Dengan pendidikan bangsa ini menjadi maju. Sesuai dengan undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, keterampilan, kecerdasan, ahlak mulia, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena ada interaksi dengan lingkungan, Namun yang penting bagaimana peserta didik

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* ([https://. Ww. Unhas.ac.id](https://.Ww.Unhas.ac.id). Diakses 12 desember 2018).

² Ibid.

menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun.³.

Ki hajar dewantara mengatakan bahwa usaha-usaha pendidikan ditujukan pada halusnya budi, cerdasnya otak, dan sehatnya badan ketiga usaha itu akan menjadikan lengkap dan laras bagi manusia.⁴ Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap manusia karena untuk membentuk ahlak atau perilaku manusia. Kualitas Negara ditentukan dari pendidikannya. Rendahnya kualitas pendidikan pada suatu Negara akan merendahkan kualitas Negara. Begitupun sebaliknya, tingginya kualitas pendidikan akan meninggikan kualitas suatu Negara. Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia berilmu yang memiliki budi pekerti yang baik. Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lainya. Namun dari beberapa faktor tersebut gurulah dan siswa menjadi faktor utama atau yang terpenting.⁵ Di tingkat satuan pendidikan, gurulah yang berperan penting dalam pendidikan. Guru menjadi pejuang digaris depan untuk membentuk insan-insan Indonesia bukan sekedar cerdas secara dalam pemahaman terhadap pengetahuan, tetapi cerdas

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: kalam mulia,2006),17

⁴ Ni luh sustiawati, kontribusi seni tari nusantara dalam membangun pendidikan multikultur, *mudra jurnal seni budaya*, (Onlen), Vol.26, 2 juli 2011. 128. (<http://coe.ac.ukdiakses> 12 desember 2018).

⁵ Fasikhin. *ImplementasiQqoountum Teching* dalam meningkatkan kualitas pemebelajaran penddiikan agama islam kelas IXC SMP Negri 1 purwenegara kabupaten banjar negara tahu ajaran 2011-2012. *Jurnal pendidikan Al Qalam*.(Onlen) Vol. IX 2012, 70. (<http://digilib.uin-suka.ac.id>. diakses Desember 2018).

secara afektif dan psikomotorik seperti yang direncanakan dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional.⁶

Guru dan siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Terutama guru, guru pandai memilih strategi apa yang tepat untuk digunakan agar siswa aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat difahami oleh siswa. Salah satu yang terpenting dalam sosok guru adalah hendaknya memegang teguh komidmen *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangunkarsa, dan tut wuri handayani*.

Ing ngarsa sung tuladha, bersentusi pada makna bahwa guru harus bisa menjadi panutan, dapat digugu dan ditiru atas semua perkataan dan perbuatannya. *Ing madya mangun karsa*, untuk menjadi mediator untuk siswanya berkarya dan berkhendak aats kemampuan masing-masing. *Tut wuri handhayani* guru harus mampu mendorong dari belakang terhadap anak didiknya untuk senantiasa berbuat yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, bangsa dan negara.⁷

Seorang guru wajib mengamalkan dan menghayati samboyan *ing ngarsa sung tuladha ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani*. Semboyan tersebut hal yang penting bagi guru. Guru adalah panutan di kelas, jadi guru harus menjadi suri tauladan bagi siswanya. Guru juga harus mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, dan harus selalu memotivasi siswa agar semangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Maka untuk menimbulkan minat belajar siswa guru harus menggunakan metode belajar

⁶ Asis Saifudin dan Ika Bardiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 2-3

⁷ Thaifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Kudus: Rasail Media Grup, 2008),15.

yang baik dan tepat, dan guru juga harus memotivasi siswa ketika belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁸

Guru yang baik menerapkan metode yang positif untuk memotivasi minat belajar siswa, agar siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Guru yang baik akan menjadi idola siswanya. Guru yang baik mengorganisasikan seluruh pekerjaannya untuk memudahkan siswanya belajar atau bagaimana belajar, bukan untuk memudahkan kerja dirinya sendiri. Guru yang baik memahami cara belajar siswanya. Disinilah esensi Ilmu psikologi pembelajaran perlu mewarnai pendekatan dan cara kerja guru dalam memberikan layanan kepada siswanya.⁹

Dari hasil informasi dari guru pengampu mata pelajaran al Qur'an Hadist (bapak didik) bawasanya sebagian besar minat belajar al Qur-an Hadist dan pemahaman tajwid rendah di kelas 7. Dan observasi ketika magang 2 saya di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, saya mengamati dan menemukan beberapa masalah pada pembelajaran Matkul Al-Qur'an Hadist di kelas 7. *Pertama*, minat belajar Al-Qur'an siswa kurang, yang dapat dibuktikan dengan siswa ketika pembelajaran malah asyik dengan dirinya sendiri. *Kedua*, siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran ketika penjelasan Ilmu Tajwid pada mapel Al-Qur'an Hadist hal ini dapat dibuktikan dengan siswa malah ngobrol dengan teman sebangkunya ketika proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, metode yang diterapkan guru ketika pembelajaran Al-Qur'an kurang menarik sehingga mengakibatkan siswa jenuh dalam proses pembelajaran Al

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 160.

⁹ Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan* (Dalam Perspektif Baru) (Bandung, Alfabeta, CV. 2014), 114.

Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. hal ini dapat dibuktikan dengan siswa mengantuk bahkan ada yang berani tidur ketika proses pembelajaran karna pembelajaran Al-Qur'an tepat pada jam terahir. *Keempat*, masih adanya guru yang belum menggunakan Metode *Ummi* pada pembelajaran Al-Qur'an di matkul Al-Qur'an Hadist. Permasalahan-permasalahan diatas mengindikasikan kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an dan pemahaman Ilmu Tajwid di mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Mencermati dari permasalahan tersebut, maka penulis ingin melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an dan pemahaman Ilmu Tajwid terhadap siswa. Salah satu cara adalah menggunakan Metode *Ummi* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Diharapkan dengan penerapan metode *Ummi* ini pembelajaran Al-Qur'an dapat menarik minat belajar siswa dan memudahkan pemahaman siswa terhadap Ilmu Tajwid, dan siswa lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an. Sehingga permasalahan yang di alami oleh guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadist bisa teratasi adanya metode yang diterapkan oleh peneliti, dan harapanya metode yang digunakan bisa merubah proses pembelajaran sehingga minat belajar Al-Qur'an siswa meningkat, dan siswa mampu memahami Ilmu Tajwid dengan baik dan benar melalui Metode *Ummi* yang akan terapkan oleh peneliti, karna jika permasalahan ini tidak di atasi akan terjadi sebuah permasalahan yang berefek

tidak baik bagi siswa maupun proses pembelajaran dalam mapel al qur'an hadist selanjutnya.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode UMMI dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Materi Tajwid Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”**

B. Identifikasi Masalah Dan Pembatasan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat di simpulkan masalah siswa sebagai berikut:

1. Minat belajar Al-Qur'an dan pemahaman Tajwid siswa masih kurang.
2. Proses pembelajaran kurang menarik mengakibatkan siswa jenuh dalam proses pembelajaran
3. Siswa kurang konsentrasi dalam memahami pemahaman Ilmu Tajwid.
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran Al Qur'an pada matkul Al Qur'an Hadist

Permasalahan ini akan dibatasi pada masalah nomer 1 yaitu tentang kurangnya minat belajar dan pemahaman Ilmu Tajwid, yang akan di atasi dengan Metode *Ummi*.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi masalah utama adalah minat belajar siswa-siswi kelas 7 Mts Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pemahaman Tajwid. Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode *Ummi* dalam meningkatkan minat belajar Al Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Bagaimana penerapan Metode *Ummi* dalam meningkatkan pemahaman Ilmu Tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an dan pemahaman Tajwid pada siswa-siswi kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan minat belajar Al-Qur'an pada siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Peningkatan pemahaman Tajwid siswa-siswi kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga.

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan bagi sekolah (pendidik) dalam pengelolaan proses pembelajaran dan penggunaan strategi ini secara lebih baik, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo maupun sederajatnya.

2. Bagi penulis.

- a. Memperdalam pemahaman peneliti mengenai strategi-strategi pembelajaran dan untuk mengembangkan diri sebagai calon guru profesional.
- b. Memberikan nilai positif bagi peneliti untuk mengenal dan memahami berbagai karakteristik dan minat belajar siswa.
- c. Memberikan motivasi bagi peneliti untuk terus belajar, bereksplorasi mengembangkan strategi-strategi dan pembelajaran yang efektif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

3. Bagi siswa.

- a. Siswa memperoleh sendiri kegiatan belajar yang kondusif, aktif, menyenangkan dan terarah.
- b. Mengembangkan kreativitas dan pola berfikir siswa.
- c. Diharapkan dengan penelitian ini siswa lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran Al-Qur'an.

4. Bagi guru Al-Qur'an khususnya dan guru lainnya, dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah memahami pemahaman penelitian tindakan kelas ini, maka penulis membagi lima bab, dan masing-masing bab di bagi lagi menjadi sub-sub bab. Adapun sistematika pembahasan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan atau pola dasar tempat berpijak dari keseluruhan proposal ini. Yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang telaah hasil penelitian terlebih dahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis tindakan dan landasan teori teoritik yang berisis: minat belajar, pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode *Ummi*.

BAB III membahas mengenai temuan penelitian yang meliputi paparan data dari temuan peneliti.

BAB IV berisi tentang gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan data per siklus, proses analisis data persiklus, dan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan Metode *Ummi* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

BAB V yaitu penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPO TESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Bedasarkan pengamatan penulis penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Penerapan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDQUA Al Bahjah 03 Karang Rejo Tulung Agung. Setelah diterapkan metode *Ummi* dalam membaca Al-Qur'an kepada santri, santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah Ilmu Tajwid (tartil). Santri merasa senang dan semangat dalam belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Ummi*. Dari hasil penelitian santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan Santri mampu mengoreksi kesalahan bacaanya sendiri, dan santri mampu hafal surat-surat pendek baik dan benar sesuai kaidah-kaidah Ilmu Tajwid. Jenis penelitian ini yang digunakan oleh Ulfa Nuraini ini adalah penelitian Kuwalitatif, sedangkan fokus penelitian yang akan saya lakukan adalah pemahaman Ilmu Tajwid di mapel Al-Qur'an Hadist Kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.¹⁰

¹⁰ Fita Ulfa Nuraini, "*Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al Qur'an Di SDQUA Al Bahjah 03 Karang Rejo Tulung Agung*". (Skripsi: IAIN Tulung Agung, 17 November 2017)

2. Efektifitas penerapan metode *Ummi* pada pembelajaran Qiroatul Qur'an di MI Istiqomah Sumbas Purbolinggo. Hasil penelitian tingkat efektifitas penerapan metode Ummi pada pembelajaran Qira'atul Qur'an di MI Istiqomah Sumbas yaitu terdapat 7 peserta didik (8,75%) mempunyai tingkat efektifitas sangat tinggi, sebanyak 21 peserta didik (26,25%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 26 peserta didik (35,5%) berada kategori sedang, sebanyak 23 peserta didik (28,75%) berada pada kategori rendah dan sebanyak pada 3 peserta didik (3,75%) berada pada kategori sangat rendah. Dari hasil penelitian skripsi Novi Andari dengan judul: *Efektivitas Penerapan Metode Ummi Pembelajaran Qiroatul Qur'an* memiliki efektifitas yang baik dan bagus untuk di terapkan. Sehingga bisa disimpulkan tingkat efektifitas penerapan metode *Ummi* pada pembelajaran Qira'atul Qur'an Mi Istiqomah Sumbas Purbalinga berada pada tingkat tinggi dan sedang. Jenis penelitian ini Novi Andari adalah penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang akan saya lakukan adalah jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas)¹¹

¹¹ Novi Andari, "Efektifitas Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Qiroatul Qur'an di Mi Istiqomah Sumbas Purbolinggo". (Skripsi: IAIN porwarkerto, 29 April 2015)

3. Pengaruh metode *Ummi* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 7 di SMPIT Mutiara Hikmah Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 0,632$ dengan interpretasi kuat sedangkan pengaruh kuatnya dua variabel tersebut sebesar 0,399 artinya metode *Ummi* memberikan kontribusi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 3.39% sisanya 61% ditentukan oleh faktor lain pengaruhnya signifikan karena $t_{hitung} = 5,087$ lebih besar dari pada sebesar 2.021 pada taraf kesalahan sebesar 5%. Dengan kata lain semakin diterapkan Metode *Ummi* semakin tinggi kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian secara statistik terjadi peningkatan yang signifikan pada proses belajar atau hasil belajar pada kelas eksperimen. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode *Ummi* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Jenis penelitian ini Ani Indriani Safitri ini adalah PTK (*Penelitian Tindakan Kelas*). Sedangkan Penelitian yang akan saya lakukan adalah PTK (*penelitian tindakan kelas*), dengan variabel minat belajar Al-Qur'an pada mapel Al-Qur'am Hadist kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.¹²

¹² Ani Indriani Safitri "Pengaruh Metode *Ummi* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 7 di Sumpit Mutira Hikmah," (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018)

B. Landasan Teori

1. Tinjauan Pembelajaran Al Qur'an Ummi.

a. Pengertian Metode

Secara etimologi bahasa berasal dari bahasa Yunani *methodus* kata ini berasal dari dua suku kata *meta* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* jalan atau cara, metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan.¹³ Menurut para tokoh tentang pengertian metode adalah cara menyajikan materi kepada siswa dengan secara baik sehingga mendapatkan hasil yang efektif dan efisien. Sedangkan dari Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqat* yang berarti langkah-langkah yang di persiapkan untuk menuju suatu tujuan.¹⁴

b. Dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an.

Seseorang membaca Al-Qur'an tidak hanya ingin membaca Al-Qur'an saja, namun Allah memang memerintahkan hal itu, baik itu perintah langsung dari Allah SWT melalui firman-Nya yang dituang di dalam kitab suci Al-Qur'an maupun dalam hadist yang disampaikan oleh Rasulullah SAW, sebagai utusannya dan keduanya merupakan dua pegangan dalam menjalani kehidupan.¹⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik

¹³ Armai arif, *Pengantar Ilmu dan Penelitian Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002). 40

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006). 184

¹⁵ *Ibid*, 22

dalam sebuah proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai sebuah pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

c. Macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Berikut beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an.

1) Metode Iqra'

Metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada membaca adapun ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang macam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaanya (membaca huruf Al-Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

2) Metode Al-Barqy

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode ini dimulai dengan struktur kata/kalimat yang bermakna kemudian diadakan pemisahan pada tiap suku kata hingga dimengerti bunyi-bunyinya pada tiap suku kata yang dimaksud.

3) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mujawwad murratal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme

sertifikasi/syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi/syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qiro'ati.

4) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah metode individual dengan sistem pengajarannya seperti, di mana murid mendatangi Ustadz/guru dengan membawa Al-Qur'an untuk meminta bimbingan membaca Al-Qur'an secara langsung dan bergantian.

5) Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah Ilmu Tajwid, dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjaminan mutu. Tujuan dari metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an. Yang secara menegemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik secara Ilmu Tajwid maupun secara tartil.¹⁶

¹⁶ Afdal. et al. "Implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas III B", *Jurnal Pendas Mahakam*, I (juni 20016), 2.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a) Pengertian pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran dipandang suatu sisi upaya mempengaruhi siswa agar belajar, atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa akibat yang mungkin tampak dari pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mungkin mereka tidak akan belajari tanpa ada tindakan pembelajaran atau (2) membelajari dari sesuatu yang lebih efisien.¹⁷

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh sebuah pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis oleh media kata-kata bahasa penulis, suatu proses yang untuk agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan diketahui. Kalau hal ini tidak dipenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.¹⁸

Al-Qur'an diberi pengertian kalam Allah SWT. Yang diturunkan atau diwahyukan oleh Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan

¹⁷ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 7

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca: sebagai suatu ketrampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

secara mutawir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah.¹⁹

Jadi, pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu usaha manusia dalam mengajarkan siswa agar terjadi perubahan dalam melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi, metode, pendekatan, media serta sumber belajar yang sesuai dengan materi dalam membaca Al-Qur'an.

3. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidik itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang merupakan proses kegiatan yang akan dicapai dengan usaha pendidikan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Tujuan pendidikan secara formal sebagai rumusan klasifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

¹⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 15.

Dengan uraian di atas tujuan pendidikan Agama peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut:

a. Tujuan umum Al-Qur'an Hadist

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh Al-Qur'an dan Hadist sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003.

- 1) Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari pendidikan Agama itu.

- 2) Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia, jadi menurut islam pendidikan haruslah menjadikan seluruh menjadi manusia yang menghambakan diri kepada allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah.
- 3) Islam menghendaki agar manusia didik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebabagaimana yang telah digariskan oleh Allah tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah kepada Allah.²⁰

b. Tujuan khusus Al Qur'an Hadist

Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist, yaitu disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama Islam pada tiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami peserta didik di lembaga pendidikan formal, dimulai dari tahapan kognitif, afektif, dan psikomotor.

²⁰ Bloom, Engelheart, M. D. Et al. *Taxonomy of Educational Objective: Handbook; Cognitive Domain*, (New York: David Mckay, 1979),589.

Tahapan kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman peserta didik tahapan ajaran nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afektif, yakni terbentuknya minat, sikap, dan nilai diri peserta didik. Sedangkan tahapan ke tiga, yaitu psikomotorik berupa menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan.²¹

4. Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca dan sistem penjaminan mutu.

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia, metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan minat belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil secara baik dan benar.

b. Sejarah Metode Ummi

Pada pertengahan tahun 2007, KPI telah menerbitkan sebuah metode baca tulis Al-Qur'an yang bernama Ummi. Metode ini disusun

²¹ *Kementrian Agama, 512*

oleh Masruri dan Ahmad Yusuf Ms, sebelum beredar di masyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim pengujian pentashihan. Antara lain, roem, rowi, yang merupakan guru besar “Ulumul Qur’an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashihan selanjutnya adalah mudawi ma’arif (al hafiz). Dia pemegang sanad Muttashil sampai Rasulullah Saw, Qira’ah riwayat hafis dan Qira’ah Asyarah 17.²²

Metode ummi sebenarnya sama dengan metode-metode yang telah banyak beredar di masyarakat, namun yang membedakan adalah metode Ummi mengenalkan cara Al-Qur’an dengan tartil. Selain itu metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidanya. Pada awalnya, metode Ummi diajarkan di lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan KPI saja, namun sekarang sudah mulai diperkenalkan pada masyarakat umum.

Metode Ummi sebenarnya sama dengan metode-metode yang lain. Latar belakang munculnya Metode Ummi adalah kebutuhan sekolah-sekolah Islam terdapat pelajaran Al-Qur’an dirasa semakin lama semakin besar, pembelajaran Al-Qur’an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus SD/MI harus bisa membaca Al Qur’an secara tartil, banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran yang lainya bahwa dalam pembelajaran

²² Masruri, et al. *Belajar Mudah Membaca al-Qur’an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007). 17

Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support sistemnya.²³

5. Ciri-Ciri Metode Ummi

Di dalam pembelajaran, metode Ummi mengadopsi pendekatan seorang ibu terhadap anaknya karena orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasanya ibunya. Pada dasarnya pendekatan bahasa ibu ada 3 unsur yaitu:

- a. *Direct Method* (langsung tidak banyak penjelasan).
- b. *Repetition* (diulang-ulang)
- c. Kasih sayang yang tulus.²⁴

6. Model Pembelajaran Metode Ummi

Penggunaan model pembelajaran metode Ummi yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang hanya tidak menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi empat yaitu:

- a) Individual

Metode privat atau individual adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajari satu persatu sementara yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis di buku Ummi.

²³ Ummi Foundation. *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), 3.

²⁴ *Ibid* 4-5

b) Klasikal Individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode Al-Qur'an yang diajarkan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru pembelajaran dilanjutkan dengan individual.

c) Klasikal baca simak

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang telah ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap oleh guru, pembelajaran dilanjutkan oleh pola simak yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang telah dibaca oleh temannya, hal ini telah dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak lain.

d) Klasikal baca simak murni

Metode baca simak murni ini sama dengan klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halamannya anak dalam satu kelompok yang sama.²⁵

7. Tahapan pembelajaran metode Ummi

- a. Pembukaan
- b. Apersepsi
- c. Penanaman Konsep

²⁵ *Ibid* 9-10

- d. Pemahaman (Latihan/Ketrampilan)
 - e. Evaluasi
 - f. Penutup.²⁶
8. Kualifikasi guru metode Ummi

Semua guru harus melalui tes/tashih, tahsin dan sertifikasi (pelatihan metodologi pembelajaran metode Ummi) agar jalanya pendidikan Al-Qur'an, dapat terpelihara mutu dan kualitasnya. Sedangkan kualifikasi guru yang diharapkan adalah:

- a. Tartil membaca Al-Qur'an
 - b. Menguasai buku Ghoribul Qur'an dan buku Tajwid Dasar
 - c. Menguasai metode Ummi
 - d. Disiplin waktu.
9. Buku metode Ummi

Buku metode Ummi tidak terjual bebas melainkan melalui jalur distribusi terbatas yang sudah diatur oleh Ummi Foundotion karena buku Ummi tidak menjual buku akan tetapi menjual sistetm pembelajaran Al-Qur'an, sehingga hanya bisa didapat dari cabang dakerah yang membelinya dan harus sudah bersertifikat Ummi. Ummi memiliki beberapa buku panduan yang harus dipelajari murid, yaitu buku jilid yang terdiri dari 1-6 buku Tajwid, dari gharib.

a) Jilid I mempelajari tentang:

- 1) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) ali-ya'

²⁶ *Ibid* 4-5

- 2) Pengenalan huruf tunggal berkharakter fathah_a-ya.
 - 3) Membaca 2-3 huruf tunggal berkharakter fathah_a-ya.
- b) Jilid II Ummi mempelajari tentang:
- 1) Pengenalan harakat kasrah dan dhamah, fathatayn, kasrah tayn dan dammatayn.
 - 2) Pengenalan huruf sambung sampai ya'.
 - 3) Pengenalan angka arab 1-99
- c) Jilid III mempelajari tentang:
- 1) Pengenalan tanda baca panjang (mad tabi'i)
 - 2) Pengenalan tanda baca panjang (mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil)
 - 3) Pengenalan angka arab 100-500)
- d) Jilid IV mempelajari tentang:
- 1) Penggenalan huruf yang ditekan membacanya, (lam, tha', sin, mim, ya', ra', ain', kha', ha', ghain, ta', fa', dan kaf sukun)
 - 2) Pengenalan tanda tashid
 - 3) Membedakan cara membaca huruf-huruf, (tha', sin, ain', hamzah, kaf, ha', kha', ha', yang disukun)
- e) Jilid V mempelajari tentang:
- 1) Pengenalan tanda baca waqaf/mewaqofkan.
 - 2) Pengenalan bacaan ikhfa'.
 - 3) Pengenalan bacaan idgham bigunnah.

- 4) Pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafhim/tarqiq)
- f) Jilid VI mempelajari tentang:
 - 1) Pengenalan bacaan qalqalah (mantul).
 - 2) Pengenalan bacaan idgham bilaghunnah.
 - 3) Cara baca nun'iwad, diawal ayat dan ditengah ayat.
 - 4) Membaca ana, na-nya dibaca pendek.
- g) Pokok pembahasan tajwid Ummi adalah:
 - 1) Hukum nun sukun atau tanwin.
 - 2) Ghunnah (nun dan mim bertasdid).
 - 3) Hukum mim sukun.
 - 4) Hukum lafaz Allah.
 - 5) Qolqolah.
 - 6) Izhar wajib.
 - 7) Hukum ra'.
 - 8) Hukum lam ta'rif (al).
 - 9) Macam-macam mad (mad thabi'i dan mad far'i).

10. Evaluasi metode Ummi

- 1) Ujian pada guru pengampu.
- 2) Jika sudah dinyatakan lulus, baru ujian kepada kordinator Ummi.²⁷

11. Kelebihan dan kekurangan Metode Ummi

- a) Kelebihan

²⁷ Ibid, 7-10

Untuk kelebihan ada 2 faktor yaitu kelebihan secara internal dan kelebihan secara eksternal:

1) Faktor internal

Untuk panduan metode Ummi ada 2 edisi yaitu:

- (a) Edisi untuk anak yang terdiri dari 6 jilid.
- (b) Edisi untuk dewasa ada 3 jilid (edisi anak, defisi dewasa, rangkuman dari edisi anak).
- (c) Menciptakan siswa/santri membaca dengan benar, fasih dan tartil.
- (d) Menciptakan siswa/santri yang terampil dan cepat (tanpa pikir panjang) dalam membaca.

2) Faktor Eksternal

Ada sertifikasi guru

- (1) Untuk kelulusan sertifikasi ketat demi menjaga kualitas metode Ummi.

b) Kekurangan

- (1) Biaya Workshop (pelatihan) yang mahal.
- (2) Buku panduan relatif mahal²⁸

C. Kerangka berfikir

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, baik budi pekertinya, tingkah lakunya,

²⁸ Ibid, 10-12

berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, dan menjadi warga NKRI yang bertanggung jawab.²⁹ Dalam mengembangkan dan merencanakan itu semua perlu kesiapan yang baik dan pemikiran yang matang, untuk mewujudkan pembelajaran yang kondusif dan aktif. Selama proses pembelajaran guru dituntut menjadi sosok guru yang kreatif, inovatif, agar tujuan pembelajaran terlaksana sesuai yang diharapkan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, karena jika guru kurang bagus dalam penerapan metode pembelajaran maka proses pembelajaran akan sulit difahami oleh siswa-siswi.

Dalam hal ini penggunaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan *Metode Ummi* diharapkan suasana kondisi kelas pada proses pembelajaran Al-Qur'an mapel Al-Qur'an Hadist dapat mengubah lebih baik dan siswa semakin antusias dan menyenangkan, agar siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan penggunaan Metode Ummi ini adalah untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an dan pemahaman siswa tentang pemahaman Ilmu Tajwid .

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Dengan penerapan Metode Ummi dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an dan pemahaman siswa terhadap Ilmu Tajwid. Alasan menggunakan

²⁹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional* (<http://htl.unhas.ac.id>). (Diakses 12 Desember 2018).

Metode Ummi ini karena Metode Ummi ini dapat menambah minat belajar maupun pemahaman siswa-siswi di kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa-siswi terhadap tajwid, maupun *mahrojul huruf* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Menurut Zainal Arifin PTK adalah suatu proses penelitian ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dalam tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang dilakukan, dan situasi-situasi praktik itu dilakukan.³⁰ PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memperdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.³¹

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan dengan partisipan dan kolaborasi. Partisipan yaitu, peneliti terlibat langsung dan secara terus menerus dalam proses pelaksanaan pembelajaran sejak awal hingga akhir penelitian. Peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus

³⁰ Zainal Arifin, *penelitian pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 98.

³¹ Mansur musliih, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu mudah* (jakarta: Bumi Aksara, 2009), 10.

menerus sejak awal hingga berakhirnya penelitian.³² Sedangkan kolaborasi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh dua atau lebih dengan berkerja sama.³³

Jadi penelitian ini akan dilaksanakan dengan partisipatif dan kolaboratif, maka diharapkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dengan membantu membrdayakan guru, sehingga minat belajar dan pemahaman siswa menjadi meningkat.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah minat belajar siswa dan pemahaman Tajwid dalam pembeajaran Al Qur'an pada Mapel Al Qur'an Hadist.

C. Setting Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siwa-siswi kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

D. Variabel Yang Diamati

Variabel yang diamati adalah Minat belajar Al-Qur'an siswa dan pemahaman Ilmu Tajwid.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan peneliti di sekolah MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo ini ada 4 siklus, Jika hasil penelitian pada siklus telah berhasil dicapai dan memenuhi kriteria

³² Paizzaludin et al, *Penelitian Tindakan Kelas :Panduan Teoritis Dan Praktis* (Bandung, Alfabeta, 2014),28.

³³ Suharsimi Arikunto, et al, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2015),19.

keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian akan dihentikan dan jika ternyata belum mencapai keberhasilan dalam penelitian maka penelitian akan dilanjutkan pada sesi siklus selanjutnya.

Dari hasil penelitian harapannya peneliti adalah untuk melihat apakah ada perubahan dalam setiap penelitian, dan setiap siklus untuk menemukan solusi yang efektif dan efisien dari pelaksanaan strategi, metode, maupun media yang diterapkan. Adapun penjelasan dari langkah-langkah penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang akan saya lakukan di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Peneliti akan berkonsultasi dengan guru mapel Al-Qur'an Hadits.
- b. Peneliti akan menyusun RPP untuk landasan mengajar dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman Ilmu Tajwid, Mahrojul huruf pada pada mapel Al-Qur'an Hadist , dengan metode *Ummi*.
- c. Peneliti akan menyiapkan sumber belajar, bahan materi, dan media pembelajaran.
- d. Peneliti menjelaskan metode pembelajaran Al-Qur'an *Ummi* kepada siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini adalah dengan menggunakan kolaboratif dan partisipatif, ketika guru melaksanakan proses pembelajaran yang di terapkan menggunakan Metode *Ummi*, penerapan metode ini harapannya

bisa meningkatkan minat belajar dan pemahaman Ilmu Tajwid kepada siswa-siswi. Sedangkan peneliti dibantu oleh observasi pendamping bertugas mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan Metode *Ummi*.

3. Pengamatan

Morris mendefinisikan observasi adalah sebagai aktivitas mencatat suatu fenomena gejala bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Maka dari itu peneliti akan mencatat yang perlu di catat dalam seluruh kejadian dalam pelaksanaan pembelajaran dengan di bantu lembar instrumen minat, pemahaman belajar siswa dan menggunakan *handphone* untuk memfoto dan vidio sebagai pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran.³⁴

4. Refleksi

Pada tahapan ini, peneliti akan menganalisis proses pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai atau belum seperti yang diharapkan peneliti. Peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan kepada siswa-siwi dengan teknik mengevaluasi. Hasil refleksi digunakan untuk melaksanakan proses pelaksanaan penelitian selanjutnya. Apakah penelitian sudah selesai karena proses pelaksanaan sudah selesai sesuai

³⁴ Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal Ad Taqodum*, (Onlen), Vol. 8 No.Juli 2016, 26 (<http://journal.walisongo.ac.id>). Diakses 12 Desember 2018).

perencanaan dan sudah ada peningkatan atau dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah proses pembelajaran dalam menggunakan semua alat ketika pengumpulan data dalam proses melaksanakan pembelajaran atau penerapan metode yang digunakan.³⁵ Ketika penerapan penelitian atau penerapan metode yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi, dokumentasi, wawancara angket minat belajar, soal.

1. Lembar observasi minat belajar siswa

Lembar observasi sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan dan observasi ketika proses pembelajaran dalam penerapan metode yang digunakan oleh guru untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti.

a. Tabel Kisi-kisi lembar observasi minat belajar siswa

Variabel	Indikator	Sub indikator
Minat Belajar Siswa	Aktif dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa antusias jika disuruh maju oleh guru. ● Siswa aktif dalam bertanya jika belum faham pelajaran yang jelaskan oleh guru. ● Siswa antusias jika ditanya oleh guru. ● Siswa semangat dalam belajar, mengerjakan soal, yang di suruh oleh guru. ● Siswa aktif dalam kelompok ketika berdiskusi.
Minat Belajar	Berkontrasi dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa membaca pelajaran yang diberikan oleh guru. ● Siswa berargumentasi ketika

³⁵ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Suparti, *Penelitian tindakan kelas*, 85.

Siswa		<p>kelompok lain presentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan ketika guru sedang menyampaikan materi. • Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskana materi di papan tulis. • Siswa mencatat dan menulis apa yang dijelaskan oleh guru.
-------	--	---

b. Tabel Kisi-kisi angket minat belajara siswa

Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor butir soal
Minat belajar siswa	Aktif dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa sangat antusias jika diminat maju kedepan. • Siswa berani bertanya jika belum faham terhadap penjelasan guru. • Siswa mampu menganapi pertanyaan yang di berikan oleh guru. • siswa sangat bersemnagat ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. • siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran kelompok. 	1,2,3,4,5
Minat belajar siswa	Konsentrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat keterangan guru. • Siswa berani mengemukakan pendapat ketika proses pembelajaran. • Siswa antusias mendengarkan ketika guru menjelaskan materi 	6,7,8,9,10

		yang disampaikan oleh guru. • Siswa mempelajari dan membaca materi pelajaran.	
--	--	--	--

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih atau yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian agar penelitian lebih dipermudah olehnya.³⁶ Pada penelitian PTK ini yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Angket/ Questionare

Angket atau questionare adalah salah satu teknik pengumpulan data, secara tidak langsung (peneliti tanya jawab dengan responden). Kuisisionare adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk mencari informasi dan responden dalam arti untuk mencari laporan tentang pribadinya.³⁷

Jadi angket adalah salah satu alat untuk pengumpulan data dan informasi dari responden untuk dijawabnya.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket. Dari angket tersebut, peneliti menggunakan yang jawabanya mengacu pada skala gutmen. Skala ini digunakan untuk mengukur minat belajar dan pemahaman siswa.

2. Teknik Obsevasi

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian* (Jakarta:Renika Cipta,2003), 134.

³⁷ Nana Sayodih et al, *metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

Observasi adalah salah satu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur berstandar atau pengamatan langsung maupun secara tidak langsung terhadap oleh obyek yang telah diteliti.³⁸

Observasi ini akan dilakukan oleh peneliti dan 1 observasi pedamping. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, observasi dilakukan di kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan cara mengamati dan mencatat minat belajar dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dari sumber non insani yang terdiri dari dokumen. Dalam proses penelitian dokumen yang digunakan daftar hadir peserta didik, foto proses pembelajaran berlangsung, serta dokumen yang lain yang relevan, guna untuk mengetahui minat belajar siswa dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.³⁹

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), 194.

³⁹ Basuki As'adi, *Desain Pembelajaran Berbasis PTK*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press,2000), 124.

lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah difahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁰

Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi guru terhadap proses pembelajaran dengan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an pada matkul Al-Qur'an Hadist.

2. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif merupakan setelah kegiatan dari data dari seluruh responden atau sumber lain yang terkumpul.⁴¹ Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengukur skor minat belajar siswa.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung skor minat dan pemahaman belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor yang dicari} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100$$

$$\text{Rumus untuk melihat minat belajar siswa meningkat} = D \frac{x}{y} \times 100\% \underline{X}$$

D: presentase ketuntasan

X: jumlah siswa yang tuntas

Y: jumlah seluruh siswa

Setelah didapatkan skor minat belajar siswa maka skor tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel I : kategori minat dan pemahaman belajar siswa

No	Kriteria	Rentang
----	----------	---------

⁴⁰ Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dapertemen Pendidikan Nasional, *pengelolaan data analisis data* (jakarta: Ditjen PMPTK,2008), 23.

⁴¹ Sugiono, *metode penelitian kombinasi (mixed methods)* (bandung:Alfabeta,2013), 199.

1	Sangat Tinggi	81-100
2	Tinggi	61-80
3	Sedang	41-60
4	Rendah	21-40
5	Sangat rendah	<21

I. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas

Tabel II : Jadwal penelitiann tindakan kelas

Kegiatan		Waktu
PERSIAPAN		November 2019
1. Pembuatan judul PTK		Desember 2019
2. Pembuatan proposal PTK		Desember 2019
PELAKSANAAN		Januari – Februari 2020
Siklus I	● Perencanaan	Januari – Februari 2020
	● Pelaksanaan	Januari – Februari 2020
	● Pengamatan	Januari – Februari 2020
	● Refleksi	Januari – Februari 2020
Siklus II	● Perencanaan	Januari – Februari 2020
	● Pelaksanaan	Januari – Februari 2020
	● Pengamatan	Januari – Februari 2020
	● Refleksi	Januari – Februari 2020
PENYUSUNAN LAPORAN		Februari 2020
1. Pengelolahan data		Februari 2020
2. Penyusunan laporan		Februari 2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran singkat seting lokasi penelitian

1. Sejarah MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Pada tahun 1937 berdirilah *wastha school* (wastho mualimin) dibawah pimpinan bapak, Trisihnyo setprimudjo, dan ini merupakan madrasah mualimin 1 (pertama) yang berdiri di Daerah Ponorogo. Mula-mula belum mempunyai gedung yang kusus hanya saja bertempat pada sebuah rumah milik bapak mintarjo di jalan tamanarum nomor 2 sebelah kanan jalan membujur kebarat. Pada tahun ajaran pertama tidak kurang dari 50 anak putra dan putri.⁴²

Kebanyakan anak-anak tersebut berasal dari kota ponorogo termasuk di dalamnya anak pimpinan Daerah Muhammadiyah. Pendidikan wustho lebih mengutamakan pelajaran-pelajaran umum, karena wustho mualimin ini untuk membentuk kader-kader pimpinan (Pimpinan Muhammadiyah yang militan). Pada tahun yang ke V (lima) jumlah yang belajara di wustho muslimin ini sebanyak 250 putra-putri. Pada saat itu wustho muslimin terdapat 2 organisasi pelajar yaitu:

- a. Dari pelajar putra mendirikan perikatan yang diberi nama SKM sinkatan dari kaum muslimin.

⁴² Buku sejarah MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, 1-3.

- b. Dari pelajara putri mendirikan perikatan yang diberi nama HT singkatan dari Haqotul Fasat.

Setelah wustho muslimin menginjak tahun ajaran ke VI (enam), datanglah bangsa jepang ke indonesia, sehinga kedatangan bangsa jepang tersebut meninbulkan kekisruhan-kekisruhan keadaan sekolah di indonesia, begitupun juga sekolah-sekolah di ponorogo.

Pada tahun 1943 ditutuplah sekolah-sekolah yang ada di ponorogo oleh jepang, tetapi para bapak ibu guru dari Muhammadiyah tidak tingal dia, melainkan sekuat tenaga agara sekolah tetap dibuka kembali. Berikut karunia tuhan yang maha Esa pada ahir tahun 1943 wustho muslimin dapat dibuka kembali dengan syarat harus dipenuhi antara lain nama wustho muslimin harus diganti dengan nama umum, oleh karena itu nama sekolah diganti dengan PIM singkatan dari “pengurus Islam Muhammadiyah”.

Pada tahun 1946 PIM mengadakan suatu peringatan haru ulang tahun ke (satu setengah tahun) windu agama tema “Pengantian wustho mualimin menjadi PIM”. Pada tahun itu juga PIM (pengurus Islam Muhammadiyah) mendapatkan penghargaan dari pemerinta, kedudukan PIM sederajat dengan SGB (sekolah guru bagian B). Kemudian sekolah di pindahkan di SD muhammadiyah di jalan batoro katong nomor 221 ponorog, sementara Sd dipindahkan ke jalan tamrin yang sekarang ditempati SMP Muhammadiyah II Ponorogo.⁴³

⁴³ Ibid,4-5.

Pada tahun 1948 meletus PKI yang kedua sehingga sekolah-sekolah ditutup selama 2 tahun setengah. Sekitar pertengahan tahun 1950 sekolah tersebut dibuka kembali, semenjak itu bertambah jumlah siswa PIM itu. Pada akhir tahun 1953 pembangunan gedung PIM selesai dibangun oleh pemerintah mengajukan agar PIM diganti nama baru, dengan demikian nama PIM menjelma menjadi PGA 4 tahun.

Pada tahun 1954 tepatnya 1 september tahun 1954 PGA Muhammadiyah 4 tahun ini telah terdaftar pada majlis pendidikan/pengajaran pusat dengan nomor I Np/A/1068/54. Setelah PGA 4 tahun ini berusia 3 tahun datangnya surat keputusan dari Jakarta yang memutuskan bahwa PGA Muhammadiyah 4 tahun ini bisa melanjutkan menjadi PGA 6 tahun. Keputusan ini diterima di PGA Muhammadiyah 4 tahun Ponorogo pada tanggal 20 November tahun 1956 dan terdaftar di majlis pendidikan pusat Jakarta dengan nomor 100/14/07. Setelah PGA 6 tahun tersebut berjalan lancar, maka dirasakan oleh Muhammadiyah daerah betapa perlunya didirikan lagi madrasah muallimin meskipun sudah ada PGA. Hal ini dikaitkan oleh ajaran dari Muhammadiyah pusat. Maka pada tanggal 1 Januari 1969 berdirilah muslimin Muhammadiyah yang kedua kalinya.⁴⁴

Jadi dilingkarkan Muhammadiyah terdapat sekolah PGA 6 tahun dan sekolah muslimin, kedua sekolah ini berjalan terus dan semakin maju sehingga nama sekolah tersebut mendapat tanggapan baik dari masyarakat.

⁴⁴ Ibid, 5-7

Pada tahun 1978 berdasarkan keputusan dari kementrian pusat yang menganjurkan bahwa tiap-tiap kabupaten hanya ada 1(satu) PGA yaitu PGA saja, maka Muhammadiyah 6 tahun menyesuaikan diri, begitu pula mualimin Muhammadiyah karena tidak bisa mengikuti ujian persamaan (PGA) sebagai peserta ujian ekstra. Dengan adanya keputusan tersebut, maka mualimin Muhammadiyah dirubah menjadi Madrasah Muhammadiyah, sedangkan PGA menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah, atau kedua kesekolah tersebut difungsi dengan perincian kelas IV, V dan VI PGA dijadikan satu dengan kelas IV, V dan VI mualimin dengan nama madrasah Aliyah Muhammadiyah, sedangkan kelas I, II dan III Mualimin dijadikan dengan satu kelas I,II dan III PGA dengan nama Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah, Adapun sekarang menjadi satu atap menepati gedung Mualimin/Muslimat yang lalu.

2. Visi, Misi MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

a. Visi MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dalam menyusun visi MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo harus memperhatikan tantangan dan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo menyusun visi sebagai berikut:

“TERBENTUKNYA MANUSIA BERAHLAK MULIA CERDAS DAN TERAMPIL YANG DILANDASI OLEH IMAN DAN TAQWA KEPADA ALLAH SWT.”

b. Misi MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

Misi ini dilaksanakan oleh MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo yang berbunyi:

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan semangat ketanngguhan kepada seluruh warga Madrasahs sehingga termotifasi untuk berprestasi.

3. Penjelasan per-siklus

a. Penjelasan data per-siklus minat belajar Al-Qur'an Siswa-Siswi

Dalam proses pembelajaran pertemuan siklus pertama dan pertemuan kedua proses tahapan-Nya adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, dan gambaran singkat proses pembelajaran dalam kedua siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Peneliti menyusun perencanaan pembelajaran (*planning*)

- 1) Peneliti meminta bimbingan untuk membuat dan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis PTK yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung dan penerapan Metode Ummi guna untuk

menarik minat belajar siswa terhadap Al-Qur'an pada mapel Al-Qur'an Hadits.

- 2) Peneliti menyiapkan yang diperlukan dalam penelitian siklus 1 (lembar observasi , Angket ,Al-Qur'an, Buku Pedoman Metode Ummi, Vidio pembelajaran Metode Ummi)
- 3) Peneliti merancang nilai kriteria minimal ketuntasan dalam penyampain kopetensi serta peneliliti menyiapkan maksimal keberhasilan dalam pembelajaran berbentuk instrumen.

b. Tindakan

Dalam penelitian pada siklus 1 ini akan dilaksanakan 2 kali tatap muka (2 kali pertemuan). Dalam setiap pertemuan untuk alokasi waktu 2 x 40 menit, adapun proses pelaksanaannya pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Dalam pertemuan pertama ini, peneliti menyuruh semua siswa membaca Ayat surat Al-Bayyinah yang ada di buku LKS bersama sama dan individu guna untuk melihat seberapa kefasihan dan kebenaran siswa dalam membaca Al-Qur'an.

2) Kegiatan Awal

Peneliti (guru) masuk kelas mengucapkan salam setelah itu memerintahkan ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdo'a, kemudian siswa disuruh merapikan baju, dan tempat duduk.

3) Kegiatan Inti

Dalam proses pembelajaran inti ini peneliti (Guru) mengintruksikan siswa untuk membaca surat Al-Bayyinah bersama-sama, berkelompok, maupun individu, sekaligus guru mengamati siswa yang sudah baik dan belum baik dalam membaca Al-Qur'an.

Guru mulai menjelaskan metode Ummi dalam membaca Al-Qur'an agar siswa faham proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi, setelah itu guru mencontohkan membaca Al-Qur'an surat Al-Bayyinah yang ada di buku lks dengan Metode Ummi, dan siswa di suruh menyimak, memperhatikan, dan mendengarkan, kemudian setelah guru selesai mencontohkan siswa diminta menirukan bersama sama sebanyak 3 kali setelah itu berkelompok 2 kali kemudian beberapa siswa ditunjuk untuk membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi.

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi

dilanjut dengan meminta siswa menayakan yang sekiranya siswa belum faham terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi ini, setelah itu guru memberikan penguatan pemahaman terhadap siswa agar siswa lebih faham terhadap Metode Ummi yang diajarkan oleh guru.

4) Kegiatan Penutup

Pada proses pembelajaran penutup hari ini atau pertemuan awal siswa diminta mengerjakan soal lembar evaluasi yang disiapkan oleh guru, dan siswa diminta untuk pertemuan selanjutnya siswa masing-masing wajib membawa Al-Qur'an setelah itu siswa diminta mempelajari lagi apa yang disampaikan oleh guru di rumah dan kemudian ketua kelas memimpin do'a dan persiapan pulang dan ditutup dengan salam oleh guru dan do'a khafarotul majlis oleh bersama-sama.

5) Pertemuan Kedua

Dalam proses pembelajaran pertemuan kedua ini masih tetap dengan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi adapun proses pembelajaran pertemuan kedua sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Dalam proses pembelajaran penerapan Metode Ummi pada matkul Al-Qur'an Hadits pertemuan kedua

ini sama dengan pertemuan pertama, kegiatan awal guru memberikan salam, setelah itu ketua kelas memimpin do'a dan siswa merapikan pakaiannya maupun tempat duduknya, kemudian guru mengabsensi dan menanyakan kabar siswa, sambil menanyakan apakah siswa membawa yang di pesankan oleh guru pada pertemuan minggu lalu yaitu siswa di perintahkan membawa Al-Qur'an.

b) Kegiatan Inti

Dalam proses pembelajaran kali ini sebelum masuk materi selanjutnya guru mereview ulang pembelajaran kemarin yang telah diajarkan dan kemudian siswa di minta untuk membaca bersama sama surat Al-Bayyinah dengan Metode Ummi guna untuk agar siswa mudah faham dan tidak lupa dengan pelajaran minggu lalu yang telah dijelaskan oleh peneliti (guru).

Kemudian siswa di minta untuk membuka Al-Qur'anya pada juz 30 surat-surat pendek (surat Al-Ihlas –Surat Al-Bayyinah), dan kemudian peneliti (guru) menampilkan video proses pembelajaran Metode Ummi berulang ulang sebanyak 3 kali setelah selesai siswa diminta untuk menirukan dengan mengaplikasikan metode Ummi ketika membaca surat surat Pendek

secara bersama-sama, kelompok ,dan guru menunjuk siswa yang kurang memperhatikan ketika kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran untuk maju membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi.

Selanjutnya guru memberikan penggutan dan menjelaskan ulang materi yang ada pada vidio pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi kemudian setelah itu guru memerintahkan siswa meminta maju untuk membaca Al-Qur'an pada siswa yang sekiranya pemahamannya dan membacanya masih kurang baik, setelah guru menampilkan vidio satu kali lagi agar siswa benar-benar mampu memahami pembelajaran Al-Qur'an dengn Metode Ummi, guru juga mengurusi siswa yang ribut ketika pembelajaran dan sekiranya sudah cukup maka guru meminta mengulang sekali lagi membaca surat Al-Ihlas sampai surat Al-Bayyinah dengan menggunakan Metode Ummi.

c) Kegiatn Akhir

Dalam proses pembelajaran ahir atau penutup, guru memberikan kesimpulan dan beberapa catatan kecil beberapa siswa, kemudian siswa diminta mengerjakan soal angket yang telah disiapkan oleh guru, setelah selesai kemudian ketua kelas memimpin

do'a dan merampikan tempat duduknya dan ditutup dengan salam oleh guru dan do'a khafarotul Majelis bersama-sama.

c. Obsevasi

1) Observasi Siswa

Dalam observasi siswa dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung mengamati minat belajar Al-Qu'an dengan menggunakan metode baru yaitu Metode Ummi sesuai instrumen yang digunakan. Selain itu peneliti juga menggunakan lembar observasi dan peneliti menggunakan skala untuk mengukur minat belajar siswa.

a) Peretemuan Pertama

Bedasarkan pengamtan peneliti melalui observasi pedamping, proses pembelajaran pada siklus satu pertemuan awal dari hasil observasi rata-rata nilainya setiap siswa 6,8 dengan kategori sedang, pada keaktifan siswa dengan sesuia indikator, pada soal butir pertanyaan satu hasilnya kebanyakan (24 siswa) antusias dan merasa senang ketika guru menunjuk maju kedepan. Dan 6 siswa masih merasa malu jika ditunjuk maju kedepan. Pada soal selanjunya butir soal 2 hanya ada 10 siswa yang aktif bertanya kepada guru apabila

siswa merasa belum faham dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan siswa lainya masih merasa malu dan cenderung tidak mau bertanya jika belum faham. Pada soal selanjunya butir soal 3 terdapat 16 siswa yang menanggapi dan aktif ketika guru memberikan pertanyaan sedangkan siswa lain-Nya hanya terdiam dan kurang memperhatikan guru. Pada soal selanjutnya butir soal 4 kebanyakan siswa tekun dan semangat dalam mengerjakan soal, sedangkan soal selanjutnya pada soal butir 5 (21 siswa) semangat dan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, sedangkan siswa yang lainya 9 siswa lebih asyik bermain sendiri dan sebagian cenderung diam.

Pada indikator konsentrasi siswa soal pertanyaan butir soal pertanyaan 6 terdapat 23 siswa yang aktif membaca materi dan memperhatikan guru ketika menjelaskan dan sebagian siswa cenderung ngobrol sesama temanya sedriri, ada yang asyik bermain sendiri, dan ada pula yang sama sekali tidak memperhatikan guru ketika guru menyuruh membaca materi. Pada soal selanjunya soal butir 7 hanya 13 siswa yang mau mengemukakan pendapatnya saat presentasi kelompok

dan siswa lainya hanya terdiam dan tidak aktif ketika berdiskusi kelompok.

Kemudian pada soal selanjutnya soal butir 8 kebanyakan ada 15 siswa mendengarkan saat guru memberikan penjelasan materi dan lainya masih kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Pada soal selanjutnya pada butir soal 9 kebanyakan 24 siswa mendengarkan dan aktif saat guru menjelaskan dan terdapat 5 siswa yang masih cenderung kurang mau memperhatikan guru. Kemudian pada soal selanjutnya pada butir soal 10 kebanyakan 22 siswa menulis dan mencatat apa yang telah dijelaskan oleh guru.

b) Pertemuan Kedua

Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan kedua sudah mulai terlihat berjalan sesuai yang diharapkan peneliti sudah mulai berjalan baik dengan nilai rata-rata dilihat dari hasil observasi tiap siswa 7,5 dengan kategori tinggi. Dan pada indikator keaktifan soal pada butir pertanyaan 1, semua siswa terlihat antusias jika siswa disuruh maju ke depan oleh guru, Pada soal selanjutnya pada butir soal 2, hanya ada 19 siswa yang aktif dan berani bertanya kepada guru jika siswa tersebut masih belum faham dengan materi

pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan siswa yang 11 lainnya masih cenderung ragu-ragu dan tidak aktif, dan pada soal selanjutnya soal butir 3 terdapat 18 siswa yang aktif menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa lainnya masih kurang menanggapi soal yang diberikan oleh guru. Pada soal selanjutnya soal butir 4 siswa berjumlah 25 yang tekun dan semangat dalam mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Sedangkan pada soal selanjutnya pada soal butir 5, siswa yang aktif terdapat 27 siswa dalam aktif diskusi kelompok, masih terdapat 3 siswa yang masih cenderung tidak menghiraukan dan malah asyik ngobrol dengan temannya.

Pada indikator selanjutnya konsentrasi pada soal butir 6, terdapat 26 siswa aktif membaca materi yang telah disampaikan oleh guru dan siswa lainnya malah asyik bercanda dengan teman-teman lainnya. Pada soal selanjutnya soal butir 7, siswa yang aktif berjumlah 22 siswa yang berani mengeluarkan pendapat saat pembelajaran dan siswa lainnya masih cenderung kurang aktif ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Pada soal selanjutnya soal butir 8 hanya ada 2 siswa yang asyik main sendiri saat proses pembelajaran

berlangsung dan 28 siswa lainya memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Pada soal selanjutnya soal butir 9 terdapat 28 siswa yang antusias memperhatikan penjelasan dari guru dan selebinya masih cenderung bermain sendiri dan mengganggu teman sekelomponya. Kemudian pada soal selanjutnya soal butir 10 yang memperhatikan dan menulis, mencatat berjumlah 25 siswa.

Adapun prolehan skala minat belajar siswa pada Al-Qur'an dengan menggunakan metode Umami pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.1
Prolehan Skor Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Skor	Kategori
1	Ahmad Fadli Rahandika Pratama	70	T
2	Alindya aggita levira	70	T
3	Amria Choiru rosyada	50	S
4	Aulia Chelsia Aprilia Rahmawati	80	T
5	Dimas fitrah Fathurrahman	60	S
6	Dhislam Adi Nugroho	40	R
7	Dimas Dwi Saputra	90	ST
8	Dina Lusiati	70	T
9	Dinda Surnigtias	90	ST
10	Elsa Junita Rahmatul aini	70	T
11	Galang Musthofa	60	S
12	Illa Nur Laili	50	S
13	Intan Nisatul Fauziayah	70	T
14	Lutfia Auludin Affif	80	T
15	Marsyela Anatasya Febriani	60	S
16	Moh Arindra Putra Nur Affianto	60	T
17	Nayzila Diah Syifa Purnomo	70	T
18	Nopa Riyantika	60	S

19	Olivia Putri Nurrohmah	70	T
20	Rama Eko Edi Massaid	70	T
21	Resfiana Dwi Rosyidah	90	ST
22	Septiana Puspita Sari	60	T
23	Susanti	90	ST
24	Syafaruddin Firman Syach	60	S
25	Tania Ade Cahyani	70	T
26	Tegar Romadhon	50	S
27	Ut Tram Lutfia Ardianti	70	T
28	Windi Wulandari	60	S
29	Yoga Prima Saputra	90	T

2) Observasi Guru

Pada proses pembelajaran Al-Qur'an hadist dengan adanya penerapan Metode Ummi dalam belajar Al-Qur'an untuk menarik minat siswa ketika belajar Al-Qur'an pada awal pertemuan guru melakukan apersepsi pelajaran dan memotifasi agar siswa lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an.

Setelah guru menjelaskan dan mencontohkan baik dari guru sendiri maupun dari menampilkan video guru mengajak bersama-sama beberapa kali menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi tujuannya adalah agar siswa semakin mudah dalam melaksanakannya dan memahaminya, selain itu guru juga melakukan permainan agar tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada saat penjelasan materi Metode Ummi, ketika ada siswa yang tidak memperhatikan atau malah sibuk

sendiri dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan guru langsung menegur dan mendatangnya dengan cara siswa diperintah untuk berdiri sambil membaca Al-Qur'an atau ayat Al-Qur'an yang ada di buku LKS, dan setiap siswa yang merasa belum faham guru juga memberikan penjelasan baik secara individu maupun secara serentak.

Pada proses pembelajaran pertemuan selanjutnya atau pertemuan kedua guru juga memberikan penjelasan ulang tentang Metode Ummi agar siswa lebih bisa memahaminya dengan baik, dan guru juga menampilkan ulang video pembelajaran Metode Ummi kepada siswa, namun belum sepenuhnya di praktekkan pada pertemuan ini. karena sebagian siswa masih sulit untuk dikondisikan.

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran kedua siklus I, guru dan peneliti melakukan sebuah refleksi pada tindakan proses pembelajaran siklus I. Refleksi ini bertujuan agar mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran yang sudah telakasa pada siklus I dan dijadikan sebuah referensi pada proses pembelajaran dan pelaksanaan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Adapun refleksi yang terdapat pada Siklus I dapat dilihat seperti di tabel sebagai berikut:

Tabel: 4.2
Hasil Refleksi Siklus I

No	Hasil Refleksi	Rekomendasi
1	Dari hasil refleksi pada siklus I masih ada siswa 11 siswa yang mendapatkan nilai minat belajar Al-Qur'an dengan Metode Ummi yang tergolong sedang dan 1 siswa mendapatkan nilai rendah.	Peneliti dan guru harus lebih memberikan perhatian terhadap 13 siswa agar mendapatkan nilai yang baik dan bisa fokus dan juga siswa bisa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
2	Guru atau peneliti belum memaksimalkan penerapan Metode Ummi secara baik seperti di video karna sebagian siswa masih sulit untuk dikondisikan.	Guru dan peneliti akan lebih memaksimalkan dalam penerapan Metode Ummi pada siswa ketika proses pembelajaran.
3	Ketika pembelajaran masih ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam belajar baik mendengarkan atau mempraktekan, kerja kelompok maupun individu apa yang guru perintahkan.	Guru harus menemukan cara bagaimana siswa dapat dikondisikan ketika proses pembelajaran agar siswa dalam proses pembelajarannya bisa meningkat, dengan salah satu cara memberikan hukuman yang mendidik.

2. Siklus II

a. Menyiapkan dan Menyusun Perencanaan Pembelajaran (*Planning*)

Melihat dari hasil siklus I masih ada kekurangan dan hambatan, maka peneliti akan melaksanakan perencanaan siklus II peneliti akan membenahi dan memperbaiki kekurangan dan hambatan yang terjadi disiklus I agar pada pembelajaran pada siklus II berjalan lebih baik lagi, kemudian pada siklus II hasilnya bisa lebih menguatkan dan meyakinkan hasil dari

penelitian, dan berikut perencanaan pada siklus II yang telah disiapkan dan disusun oleh peneliti.

- 1) Peneliti meminta bimbingan kepada guru untuk penyusunan perencanaan pembelajaran (RPP) pada Matkul Al-Qur'an Hadist untuk penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran agar sesuai dengan hasil refleksi.
- 2) Peneliti menyiapkan pembelajaran pada siklus II (lembar observasi minat belajar siswa, lembar observasi penerapan Metode Ummi, dan angket).
- 3) Peneliti menyediakan dan mempersiapkan sumber belajar, berupa bahan pembelajaran materi (Al-Qur'an, Buku Jilid Ummi, Vidio pembelajaran Metode Ummi) dan media pembelajaran.

b. Tindakan

Pada proses pembelajaran pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan (tatap Muka). Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Januari-13 Februari 2020. Dan pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan pembelajaran atau penelitian adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Awal (Pertama)

Pada proses pertemuan awal dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an

Hadits dengan materi penerapan pembelajaran Metode Umami pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (Pertama)

Pada kesempatan kali ini guru masuk kelas sesuai dengan jam yang disepakati dengan guru pamong yaitu pada jam 13.00 wib. pada awal masuk guru mengucapkan salam setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum belajar kemudian dilanjut oleh guru untuk absensi, karna siswa terlihat loyo setelah mendapatkan pembelajaran sebelumnya maka guru berinisiatif untuk menyanyikan lagu indonesia raya dengan berdiri bersama-sama agar lebih semangat dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Guru meminta agar siswa lebih tenang dan merapikan tempat duduknya dan guru juga mereview pelajaran ulang yang telah dilaksanakan baik minggu kemarin maupun minggu yang sebelumnya bertujuan agar siswa bisa mengingat pembelajaran yang telah dipelajari. Dengan cara guru menjelaskan ulang beberapa materi kemudian menunjuk beberapa kelompok dan meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan ulang pembelajaran yang telah di

pelarajari setelah itu bergantian untuk berkelompok untuk maju membaca Surat Al-Ihlas sampai dengan surat Al-Kaffirun menggunakan Metode Ummi.

Kemudian guru membagikan buku jilid metode Ummi setelah itu guru menjelasakn kemudian guru mencontohkan dan ditirukan bersama-sama sebanyak 7 kali, kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk membacanya, dan menunjuk siswa yang ketika proses pembelajaran malah asyik sendiri tidak memperhatikan temanya ketika membaca maupun ketika guru menerangkan, siswa yang kurang fokus ketika pembelajaran dikenai sangsi dengan cara siswa maju untuk menjelaskan ulang yang telah dijelaskan oleh guru dan mengulang yang telah di baca teman-temanya, tujuanya memberi sangsi kepada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menejelaskan adalah memberikan efek jera agar siswa lebih bisa menghargai dan menghormati ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.

Setelah itu guru menampilkan vidio ulang 2 kali pertemuan minggu lusa agar membantu siswa yang masih kurang faham dengan pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Ummi agar siswa lebih bisa

memahaminya dengan adanya contoh yang konkrit proses pembelajaran metode Ummi yang ada di contoh seperti di Vidio. Yang di tampilkan oleh peneliti, kemudian siswa diminta bersama-sama untuk membuka Al-Qur'anya masing-masing dan kemudian siswa diminta untuk membaca bersama sama dengan Metode Ummi, setelah selesai guru menunjuk siswa yang mendapatkan nilai masih rendah untuk membacanya sampai dikira cukup oleh guru.

Kemudian guru membuka sebuah pertanyaan kepada siswa jika masih ada yang merasa belum faham dan belum bisa tentang pembelajaran hari ini, setelah itu guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan oleh guru dan guru meminta siswa agar lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an dengan Metode Ummi baik ketika disekolahan maupun di rumah masing-masing.

c) Kegiatan Penutup

Pada kali ini dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi guru memberikan penguatan secara lisan, dan memberikan catatan kecil kepada siswa yang masih kurang memperhatikan ketika guru

menerangkan materi pembelajaran. Dan kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan oleh guru. Allhamdulillah siswa lebih terlihat semangat dan berkonsentrasi ketika mengerjakan soal. Setelah selesai mengerjakan soal guru meminta ketua kelas untuk mengumpulkan lembar soal maupun lembar jawabanya dan setelah selesai mengumpulkan siswa diminta membaca surat Al-Ihlas sampai surat Al-Kaffirun dengan menggunakan metode Ummi kemudian di tutup dengan do'a dan salam oleh guru.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini dalam penerapan Metode Ummi dalam belajar Al-Qur'an pada matkul Al-Qur'an Hadist peneliti menerapkan pada juz 30 ayat 1 sampai ayat 40, adapun proses pembelajarannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Dalam pertemuan kali ini guru mengajak siswa untuk membersihkan kelas bersama-sama karena kelas terlihat banyak kertas dan sampah berserakan dan tempat meja juga kurang rapi karena itu guru mengajak siswa membersihkan dan menata ulang tempat duduknya agar terlihat rapi dan nyaman ketika

mengikuti proses pembelajaran setelah selesai ketua kelas diminta untuk memimpin do'a dan dibuka dengan salam oleh guru.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, guru meminta siswa menunjuk siswa yang ramai sendiri untuk maju kedepan melantunkan beberapa ayat dengan menggunakan Metode Ummi agar memberikan efek jera kepada siswa dan sekaligus melihat perkembangannya dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi.

Kemudian guru menampilkan video pembelajaran Metode Ummi dan video Juz 30 ayat 1 sampai ayat 40 beberapa kali dan kemudian siswa diminta untuk mempraktekan secara bersama-sama.

Dan kemudian guru memberikan penjelasan yang ada dalam video keterkaitan metode pembelajaran yang diterapkan dalam video dalam juz 30 tersebut. Dan kegiatan selanjutnya guru mempunyai permainan membaca Al-Qur'an juz 30 surat 1 sampai surat 5 secara sistem tunjuk secara acak dengan menggunakan Metode Ummi dan sampai ayat terakhir secara bergantian dalam membacanya, dan jika siswa tidak fokus dan kurang memperhatikan maka guru meminta

untuk membacanya surat 1 samapai 40, setelah selesai dalam permainanya guru meminta berkelompok untuk memba juz 30 dengan metode Ummi secara bergantian dan yang dikira paling baik guru memberikan riywed berupa jajan di ahir pelajaran dimakan bersama-sama dalam satu kelas, dan dilanjut dengan guru memberikan penguatan dalam pelajaran hari ini.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegitan penutup ini guru membeikan kesimpulan keterkaitan pelajaran yang telah dipelajari hari ini, kemudian dilanjut dengan pengisian angket yang telah disiapkan oleh guru, setelah selesai maka guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan ditutup dengan salam oleh guru dan do'a khafarotul majlis bersama-sama.

c. Observasi

1) Observasi Siswa

Dalam pelaksanaan observasi siswa ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran penerapan metode Ummi berlangsung dalam mapell Al-Qur'an Hadist. Observasi ini bertujuan untuk mengukur minat belajar siswa dalam mengikuti dan memahamai pelajaran Al-Qur'an Hadist

dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi. Dan dari hasil observasi selama proses pembelajaran dalam penerapan Metode Ummi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Dalam observasi minat belajar salah satu tujuannya yang dimaksud untuk mengatasi dan memberi solusi dari hasil refleksi pada siklus I. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan pendamping, pada kegiatan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan awal atau pertemuan pertemuan pertama allhamdulillah hasilnya berjalan dengan baik dengan hasil rata-rata hasil skor minat belajar dari hasil observasi hasilnya 8,0 dengan kategori tinggi. Pada indikator keaktifan siswa soal 1, hasilnya semua siswa aktif jika disuruh maju kedepan karna siswa sudah tidak merasa canggung lagi atau malu-malu seperti pada hasil observasi sebelumnya. Pada soal selanjutnya soal butir 2 masih 20 siswa yang aktif bertanya kepada guru jika siswa belum faham terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru, kebanyakan siswa yang 10 masih cenderung malu-malu dan diam , selain itu pada soal selanjutnya soal ke 3, 23 yang aktif menanggapi soal

yang telah diberikan oleh guru, dan siswa lainya masih seperti malu-malu jika ingin menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada soal selanjutnya soal butir ke 4 siswa yang aktif berjumlah 25 siswa tekun dan ulet dalam mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru, sedangkan pada soal selanjutnya pada soal ke 5, siswa semakin aktif dan berjumlah 28 siswa yang aktif berdiskusi kelompok.

Pada soal selanjutnya soal indikator kosentrasi pada soal ke 6, terdapat siswa yang membaca materi pelajaran berjumlah 27 siswa yang lainya masih asyik ngobrol dengan satu temanya. Pada soal selanjutnya soal ke 7 yang berani mengemukakan pendapat saat presentasi kelompok berjumlah 24 siswa, pada soal selanjutnya soal butir ke 8 siswa yang mendengarkan guru saat menjelaskan materi berjumlah 24 siswa dan siswa lainya masih kurang memperhatikan guru dan masih kurang fokus terhadap pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Pada soal selanjutnya soal ke 9 yang memperhatikan ketika guru menjelaskan yang telah di jelaskan oleh guru dalam pembelajaran yang telah ditampilkan di sled (vidio) berjumlah 28 siswa dan masih ada 1 siswa yang kurang memperhatikan ketika

proses pembelajaran berlangsung. Pada soal selanjutnya soal ke 10 terdapat siswa berjumlah 26 siswa yang mendengarkan dan mencatat ketika guru menjelaskan.

b) Pertemuan Kedua

Dari hasil observasi pada siklus II pertemuan yang kedua ini berjalan sesuai yang diharapkan oleh peneliti dan guru karena nilai dari pertemuan ini rata-rata 8,9 dengan kategori nilai sangat tinggi. Pada soal pertama soal tentang keaktifan pada soal butir ke 1, siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran jika siswa diminta untuk maju kedepan oleh guru. Pada soal selanjutnya soal ke 2 masih terdapat 23 siswa yang aktif bertanya jika siswa merasa belum faham dalam materi pembelajaran, dan siswa lainnya masih cenderung kurang aktif ketika pembelajaran. Pada soal selanjutnya soal ke 3 terdapat yang aktif berjumlah 23 dan lainnya masih belum aktif. Soal selanjutnya soal ke 4 sebagian besar siswa semangat dan tekun ketika mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Sedangkan pada soal selanjutnya soal ke 5, siswa yang aktif berjumlah 29 siswa dalam diskusi kegiatan kelompok, terlihat semua siswa bersungguh-sungguh dalam proses diskusi

kelompok dan kelas pun terlihat tenang ketika siswa diskusi kelompok.

Pada indikator soal konsentrasi soal ke 6, siswa yang aktif membaca materi yang telah diberikan oleh guru berjumlah 26 siswa, dan lainnya masih cenderung asyik ngobrol dengan temanya. Pada soal selanjutnya soal ke 7 yang berani mengemukakan pendapatnya ketika proses presentasi kelompok berjumlah 26 siswa dan siswa lainnya masih kurang aktif dalamanggapi maupun berargumentasi. Pada soal selanjutnya soal ke 8 ini yang mendengarkan ketika guru menjelaskan materi berjumlah 25 siswa dan terdapat 4 siswa yang masih kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Pada soal selanjutnya soal ke 9 siswa yang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pada proses pembelajaran berjumlah 28 siswa dan masih ada 1 siswa yang malah mengganggu siswa lainnya saat pembelajaran berlangsung. Pada soal selanjutnya soal ke 10 semua siswa aktif dalam pembelajaran dan mencatat dan mendengarkan ketika proses pembelajaran berlangsung yang disampaikan oleh guru.

Dan adapun hasilnya perolehan skor minat belajar Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Umami pada

pelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siklus II kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai berikut:

Tabel: 4.3
Prolehan Skor Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Skor	Kategori
1	Ahmad Fadli Rahandika Pratama	80	T
2	Alindya aggita levira	90	ST
3	Amria Choiru rosyada	70	T
4	Aulia Chelsia Aprilia Rahmawati	90	ST
5	Dimas fitrah Fathurrahman	80	T
6	Dhislam Adi Nugroho	60	S
7	Dimas Dwi Saputra	100	ST
8	Dina Lusiati	100	ST
9	Dinda Surnigtias	90	ST
10	Elsa Junita Rahmatul aini	90	ST
11	Galang Musthofa	90	ST
12	Illa Nur Laili	90	ST
13	Intan Nisatul Fauziayah	80	T
14	Lutfia Auludin Affif	80	T
15	Marsyela Anatasya Febriani	80	T
16	Moh Arindra Putra Nur Affianto	90	T
17	Nayzila Diah Syifa Purnomo	80	T
18	Nopa Riyantika	80	T
19	Olivia Putri Nurrohmah	80	ST
20	Rama Eko Edi Massaid	80	T
21	Resfiana Dwi Rosyidah	90	ST
22	Septiana Puspita Sari	70	T
23	Susanti	90	ST
24	Syafaruddin Firman Syach	80	T
25	Tania Ade Cahyani	70	T
26	Tegar Romadhon	80	T
27	Ut Tram Lutfia Ardianti	80	T
28	Windi Wulandari	90	ST
29	Yoga Prima Saputra	90	ST

2) Observasi Guru

Selama proses pembelajaran Al-Qur'an pada Mata pelajaran Al-Qur'an dengan penerapan Metode Ummi peneliti juga melaksanakan observasi pada siklus II, pada observasi di siklus II ini guru sudah berusaha memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, dan pada proses pembelajaran pada siklus II, peneliti bersama-sama guru sudah menerapkan Metode Ummi dengan baik. Dan hal tersebut terbukti ada perubahan pada siklus I ke siklus II dengan dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa lebih memperhatikan dan serius ketika mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

Bedasarkan dari hasil proses pembelajaran pada siklus II ini, terjadi peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini adalah merupakan perbaikan dan kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya yaitu siklus I. Maka guru dan peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi ini agar ada perubahan pada siswa dan berdampak siswa minat belajar Al-Qur'anya meningkat. Dan peneliti bersama guru memutuskan berhenti pada penelitian siklus II, hal ini karena keberhasilan indikator yang telah ditetapkan peneliti sudah memenuhi target yang telah di harapkan oleh peneliti dan hasilnya penerapan

pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Meningkatkan.

b. Proses Analisis Data Per-siklus

1. Siklus I

Dalam proses pembelajaran penerapan Metode Ummi pada siklus I pembelajaran berbasis PTK, terdapat 4 tahapan, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dan adapun hasil penelitian yang telah diperoleh pada siklus I sebagai berikut:

Tabel: 4.4
Hasil Analisa Skor pemahaman tajwid Siswa Siklus I

Kategori	Jumah siswa %
Rendah	1 Siswa (3,44%)
Sedang	9 Siswa (31,03%)
Tinggi	14 Siswa (48,27 %)
Sangat tinggi	5 Siswa (17.24%)

Bedasarkan dari hasil analisa dapat dilihat dari tabel diatas skor minat belajar Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi pada siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo pada kategori sangat tinggi terdapat 5 siswa (17,24%). Sedangkan yang mendapatkan nilai kategori tinggi ada 14 siswa (48,27%), dari jumlah siswa yang ada. Sedangkan yang mendapatkan nilai skor minat belajar Al Qur'an dengan nilai sedang berjumlah 9 siswa (31,03%) dari jumlah siswa yang ada di kelas 7, dan yang mendapatkan skor nilai kategori rendah terdapat 1 siswa (3,44%).

Dari hasil tabel dapat disimpulkan bahwa yang mendapatkan minat belajarnya meningkat pada belajar Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat 16 siswa (65,51%) dari hasil siklus I. Hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian (70%) Siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo mendapatkan nilai kategori tinggi. Hal ini membuktikan pada siklus I masih kurang dan harus ada siklus II untuk memperoleh kategori minat belajar sangat tinggi pada Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada Matkul Al-Qur'an Hadits.

2. Siklus II

Dalam proses pembelajaran penerapan Metode Ummi pada siklus II pembelajaran berbasis PTK, terdapat 4 tahapan, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dan adapun hasil penelitian yang telah diperoleh pada siklus II sebagai berikut:

Tabel: 4.5
Hasil analisa skor pemahaman Ilmu Tajwid Siswa Siklus II

Kategori	Jumah siswa %
Rendah	-
Sedang	2 Siswa (6,89%)
Tinggi	15 Siswa (51.72 %)
Sangat tinggi	12 Siswa (41,37%)

Bedasarkan dari hasil analisis dapat dilihat dari tabel diatas skor minat belajar Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi pada siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo pada kategori sangat tinggi terdapat 12 siswa (41,37%). Sedangkan yang

mendapatkan nilai kategori tinggi ada 15 siswa (51.72%), dari jumlah siswa yang ada. Sedangkan yang mendapatkan nilai skor minat belajar Al-Qur'an dengan nilai sedang berjumlah 2 siswa (6,89%) dari jumlah siswa yang ada di kelas 7.

Dari hasil tabel dapat disimpulkan bahwa yang mendapatkan minat belajarnya meningkat pada belajar Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada Matkul Al-Qur'an Hadits terdapat 27 siswa (93,09%) dari hasil siklus II. Hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian (90%) Siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo mendapatkan nilai kategori sangat tinggi. Dan selain itu rata-rata nilai siswa dalam belajar Al Qur'an terjadi peningkatan yang awalnya rata-rata mendapatkan nilai tinggi sekarang berubah menjadi nilai rata-rata siswa sangat tinggi yaitu 71 menjadi 81.

B. Pembahasan

1. Hasil Minat belajar Al-Qur'an

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama 2 siklus menunjukkan hasilnya *Metode Ummi* dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an terhadap siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Hal ini dibuktikan pada siklus I perolehan skor minat belajar Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi dengan kategori tinggi yaitu 70. Dan pada siklus II ada peningkatan dengan perolehan skor minat

belajar Al-Qur'an dengan menggunakan *Metode Ummi* yaitu 95% dalam kategori sangat tinggi. Dan pada siklus ini menunjukkan bahwa penelitian ini mencapai keberhasilan minat belajar siswa 90% (27 siswa) dari 29 siswa.

Hasil minat belajar Al-Qur'an dengan menggunakan *Metode Ummi* dalam penelitian diperoleh melalui hasil dari angket dan lembar observasi siswa. Lembar minat belajar diberikan ketika proses pembelajaran berlangsung dan angket diberikan kepada siswa ketika proses pembelajaran mau selesai pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi minat belajar Al-Qur'an dengan menggunakan *Metode Ummi* pada siklus I dan siklus II, peserta didik mulai tertarik dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan *Metode Ummi* dan selain itu siswa juga mampu menerapkan *Metode Ummi* dengan baik dan benar ketika membaca Al-Qur'an, peserta didik juga sudah mulai semangat dan memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran Al-Qur'an pada Matkul Al-Qur'an hadist siswa tidak ramai lagi dan siswa terlihat sangat memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan *Metode Ummi* ditambah dengan proses pembelajaran dengan media berupa video pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan *Metode Ummi* ini sangat menggugah semangat siswa yang biasanya ramai sekarang siswa sudah tidak ramai lagi dan kelas tampak tenang. Siswa juga sangat bersemangat ketika membaca Al-Qur'an dengan menerapkan

Metode Ummi baik secara individu maupun secara kelompok, dan siswa juga tampak ceria dalam proses pembelajaran berlangsung .

Aktifitas-aktifitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo menunjukkan bahwa terdapat minat belajar siswa terhadap belajar Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan penerapan Metode Ummi. Perbandingan skor minat belajar Al Qur'an dengan menerapkan Metode Ummi pada siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel: 4.6
Perbandinagn Skor Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Ahmad Fadli Rahandika Pratama	70	80	Meningkat
2	Alindya Angggita Levira	70	90	Meningkat
3	Amria choiru Rosyada	50	70	Meningkat
4	Aulia chelsia Aprilia Rahmawati	80	90	Meningkat
5	Dimas Fitrah Fathurahman	60	80	Meningkat
6	Dislam Adi Nugroho	40	60	Meningkat
7	Dimas Dwi Saputra	90	100	Meningkat
8	Dina Lusiati	70	100	Meningkat
9	Dinda Surningtias	90	90	Meningkat
10	Elsa Junita Rahmatul Aini	70	90	Meningkat
11	Galang Musthofa	60	90	Meningkat
12	Illa Nur Laili	50	80	Meningkat
13	Intan Nisatul Fauziyah	70	80	Meningkat
14	Lutifia Auludin Affif	80	80	Meningkat
15	Marshela Antasya Febriani	60	90	Meningkat
16	Moh Arindra Putra Nur Affianto	60	90	Meningkat
17	Nayzila Diah Syifa Purnomo	70	80	Meningkat
18	Nopa Riyantika	60	80	Meningkat
19	Olivia Putri Nurrohmah	70	80	Meningkat
20	Rama Eko Edi Massaid	70	90	Meningkat

21	Resfiana Dwi Rosyidah	70	80	Meningkat
22	Septiana Puspita Sari	60	90	Meningkat
23	Susanti	90	80	Meningkat
24	Syafarudin Firman syach	60	70	Meningkat
25	Tania ade cahyani	70	70	Meningkat
26	Tegar Romadhon	50	80	Meningkat
27	Uut Tram Lutfia Ardianti	70	80	Meningkat
28	Windi Wulandari	60	90	Meningkat
29	Yoga Prima Saputra	90	90	Meningkat

Hasil dari skor minat belajar Al-Qur'an siswa dengan menggunakan *Metode Ummi* pada siklus I yang mendapatkan >70 terdapat (16 siswa) dari siswa yang ada (29 siswa) sedangkan siswa yang mendapatkan < 70 terdapat 13 siswa. Dan rata-rata perolehan skor minat belajar Al-Qur'an dengan menggunakan *Metode Ummi* pada matkul Al-Qur'an Hadist 70 dalam kategori tinggi, sedangkan perolehan skor pada siklus II telah mencapai keberhasilan dengan memperoleh nilai rata-rata sangat tinggi, dengan memperoleh skor minat belajar Al-Qur'an paad siswa >81 terdapat 90% (27 siswa) dari 29 siswa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat terlihat pada rata-rata perolehan skor minat belajar Al-Qur'an dengan *Metode Ummi* pada siswa terjadi peningkatan yaitu dari 70 menjadi meningkat 81 dan kategori siswa tinggi menjdai sangat tinggi.

C. Penjelasan Data Per-siklus

dalam proses pembelajaran siklus pertama dan ke dua alur dan tahapan-Nya adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dan gambaran singkat pembelajran persiklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I (Pemahaman Ilmu Tajwid)

a. Menyusun Perencanaan (*planning*)

- 6) Guru dan peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis PTK yang akan di gunakan ketika proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.
- 7) Peneliti menyiapkan keperluan dalam proses pembelajaran (lembar observasi, , dan wawancara)
- 8) Peneliti menyiapkan kebutuhan sumber belajar,bahan meteri,dan menia pendukung.
- 9) Menyiapkan kreteria nilai ketuntasan.

b. Tindakan

Pelaksanaan proses tindakan pada siklus I dilaksanakan pembelajaran selama 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 40 Menit selama 2 pertemuan. Adapun proses pelaksanaanya sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pada pelaksanaan pertemuan pertama, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada pertemuan ini yang akan diajarkan materinya

adalah bab (pengertian Ilmu Tajwid, tujuan mempelajari Ilmu Tajwid, dasar hukum wajib baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid, hukum mempelajari Ilmu Tajwid, adab membaca Al-Qur'an).

a) Kegiatan awal

Guru masuk kelas dengan salam dan setelah itu guru mengucapkan salam kepada siswa kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin do'a, dan kemudian semua siswa diminta merapikan tempat duduknya dan dilanjut dengan absensi. Setelah selesai guru mengajak siswa untuk berdiri dan menyanyikan lagu indonesia raya dan kemudian bermain berhitung, agar membuat semangat siswa dalam belajar.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan satu persatu materi yang diajarkan pada hari ini dan kemudian setelah guru selesai menjelaskan guru membagi kelompok, dan guru membagi kelompok berjumlah 5 kelompok kelompok 1. Pengertian Ilmu Tajwid, kelompok 2 tujuan mempelajari ilmu tajwid, kelompok 3 dasar hukum tajwid, kelompok 4 hukum mempelajari Ilmu Tajwid, kelompok 5 adab membaca Al-Qur'an, dan kemudian setelah sudah di bagi kelompok guru meminta untuk mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain dan kemudian mempresentasikan dan ditunjuk langsung oleh guru, dan kemudian guru memberikan penguatan dari jawaban

masing kelompok dan guru juga memberikan penjelasan ulang tentang materi yang diajarkan pada hari ini.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan masukan masukan agar lebih semangat dalam belajar dan kemudian guru meminta untuk mempelajari ulang di rumah yang telah di pelajari di sekolah hari ini, dan kemudian di tutup denan do'a dan salam oleh guru.

2) Pertemuan Kedua

Pada proses pembelajaran pertemuan kedua dengan materi (hukum nun sukun dan tanwin) dan adapun proses pembelajaranya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas memimpin do'a dan kemudian siswa diminta untuk merapikan tempat duduknya dan mengambil sampah yang di sekelilingnya. Dan kemudian dilanjut dengan permainan lempar pertanyaan soal materi kemarin.

b) Kegiatan Inti

Dalam proses pembelajaran inti ini guru menjelaskan materi satu persatu dan guru memberikan contoh langsung hukum bacaanya, dan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menayakan materi yang belum faham yang

telah dijelaskan oleh guru, dan kemudian guru mencoba menunjuk kepada beberapa siswa untuk melihat apakah siswa sudah faham apa belum tentang materi yang telah dipelajari pada hari ini tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin.

Kemudian guru meminta siswa untuk membuka buku Lks Al-Qur'an Hadist dan masing masing kelompok mencari hukum bacaan yang terdapat pada surat Al-Bayyinah yang ada di buku Lks, dan kemudain masing masing kelompok diminta untuk memberikan 5 pertanyaan kepada masing-masing kelompok dan kemudain di diskusikan untuk mencari jawabanya selama 10 meint. Setelah itu guru memberikan penguatan dari jawaban masing kelompok tersebut, dan guru juga mengur kepada siswa yang kurang dalam berperan dalam kerja kelompok tersebut agar tidak dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

c) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan ahir ini atau penutup, guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari hari ini dan kemudain siswa diminta untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan oleh guru, dan setelah selesai siswa diminta untuk pertemuan selanjutnya membaca Al-Qur'an, dan guru memberi motivasi-motivasi agar tetap semangat dalam belajar dan kemudian di tutup do'a dan salam oleh guru.

c. Observasi

1) Observasi siswa

Observasi siswa ini digunakan untuk melihat dan mengamati pemahaman Ilmu Tajwid siswa selama proses pembelajaran berdasarkan instrumen. Dan peneliti juga selain menggunakan lembar observasi peneliti juga menggunakan skala untuk mengukur pemahaman siswa terhadap Ilmu Tajwid, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observer pendamping.

Kegiatan proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan kedua berjalan sesuai apa yang diinginkan berjalan dengan baik dengan hasil rata-rata observasi tiap siswa 7,5 dengan kategori tinggi. pada indikator keaktifan soal 1 semua siswa antusias jika diminta untuk maju kedepan kelas oleh guru, pada soal 2 15 siswa yang aktif bertanya kepada guru jika siswa tersebut belum faham dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru, dan siswa lainnya cenderung masih belum aktif dalam bertanya, pada soal 3 terdapat 21 siswa yang merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan siswa lainnya masih malu-malu ingin menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada soal 4 ada 24 siswa yang serius dalam mengerjakan soal dan lainnya malah sibuk dengan temanya,

sedangkan pada soal ke 5 siswa yang aktif dalam diskusi kelompok berjumlah 25 siswa dan 3 siswa lainnya cenderung kurang aktif.

Pada indikator kosentrasi soal ke 6 terdapat 24 siswa serius dalam membaca materi dan mendengarkan materi yang telah di sampaikan oleh guru dan siswa lainnya malah asyik ngobrol dengan teman lainnya. Pada butir soal 7 hanya ada 20 siswa yang memberanikan diri untuk berpenpat ketika presentasi kelompok, dan soal selanjutnya soal 8 ada 3 siswa yang asyik sendiri ketika guru menjelaskan materi selebihnya memperhatikan dan pada soal selanjutnya soal 9 dan 10 siswa yang mencatat dan menulis apa yang telah dijelaskan oleh guru berjumlah 25 siswa. Dan adapun perolehan skor skala pemahaman Ilmu Tajwid adalah sebai berikut:

Tabel 4.7
Pemahaman Ilmu Tajwid Siklus I

No	Nama	Skor	Kategori
1	Ahmad Fadli Rahandika Pratama	40	R
2	Alindya Angggita Levira	70	T
3	Amria choiru Rosyada	50	S
4	Aulia chelsia Aprilia Rahmawati	80	T
5	Dimas Fitrah Fathurahman	60	S
6	Dislam Adi Nugroho	70	T
7	Dimas Dwi Saputra	90	ST
8	Dina Lusiati	70	T
9	Dinda Surningtias	90	ST
10	Elsa Junita Rahmatul Aini	70	T
11	Galang Musthofa	40	R
12	Illa Nur Laili	100	ST
13	Intan Nisatul Fauziyah	70	T
14	Lutifia Auludin Affif	80	T
15	Marshela Antasya Febriani	70	T

No	Nama	Skor	Kategori
16	Moh Arindra Putra Nur Affianto	90	ST
17	Nayzila Diah Syifa Purnomo	70	T
18	Nopa Riyantika	60	S
19	Olivia Putri Nurrohmah	70	T
20	Rama Eko Edi Massaid	70	T
21	Resfiana Dwi Rosyidah	70	T
22	Septiana Puspita Sari	90	ST
23	Susanti	70	T
24	Syafarudin Firman syach	60	S
25	Tania ade cahyani	70	T
26	Tegar Romadhon	40	R
27	Uut Tram Lutfia Ardianti	70	T
28	Windi Wulandari	60	S
29	Yoga Prima Saputra	90	ST

2) Observasi Guru

Selain proses pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan sebuah observasi terhadap pembelajaran Ilmu Tajwid terhadap penerapan Metode Ummi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Pada awal pertemuan guru menjelaskan materi materi yang ada pada ilmu tajwid, selain itu guru juga menerapkan Metode Ummi dengan cara membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi dan juga menerapkan Ilmu Tajwid yang telah dipelajarinya.

Pada proses pembelajaran menjelaskan materi Ilmu Tajwid, ketika ada siswa yang kurang memperhatikan guru menegur siswa dengan cara mendatangi siswa dan menegurnya. Dan guru juga memberikan contoh –contoh hukum bacaan yang telah dipelajari bersama-sama dan guru mengajak bermain tebak-tebakan antar

kelompok dan yang mendapat skor tertinggi mendapatkan riwerd berupa polpen.

Pada pembelajaran pertemuan kedua guru memberikan vidio metode Ummi dan guru sekaligus memberikan pemahaman ilmu tajwid yang terdapat pada hukum bacaan yang ada di vidio tersebut, dengan tujuan agar siswa lebih mudah untuk memahami ilmu tajwid dan di ahir pelajaran, namun pada ahir pelajaran guru belum memberikan penguatan tentang materi Ilmu Tajwid.

d. Refleksi

Setelah selesai pertemuan kedua pada siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada pembelajaran pertemuan 1 dan 2 pada siklus I. Refleksi ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada pembelajaran di siklus I dan bisa dijadikan referensi di siklus II. Adapun hasil refleksi paad siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Refleksi Siklus I

No	Hasil Refleksi	Rekomendasi
1	Dari hasil refleksi Masih terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai kategori sedang dan 3 siswa masih mendapatkan nilai dengan katrgori rendah.	Guru harus memberikan perhatian yang lebih terhadap 8 siswa tersebut agar siswa bisa mendapatkan nilai bagus atau dalam kategori tinggi.
2	Guru masih kurang ketika memberikan memberi materi penguatan dan ketika menegur siswa yang ramai.	Guru memberikan materi yang lebih ketika penguatan materi dan memberikan panishment yang mendidik kepada siswa yang ramai.
3	Dalam proses kegiatan belajar kelompok masih ada siswa	Guru harus mampu mengkondisikan kelas agar

	yang ramai,dan kurang fokus ketika mengikuti pembelajaran.	lebih tenang dan fokus, agar pembelajaran lebih efektif dan siswa aktif dalam pembelajaran.
--	--	---

2. Siklus II

a. Menyusun Perencanaan (*planning*)

Bedasarkan dari hasil siklus I yang masih ada kekurangan dan hambatan dan hasilnya masih kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dengan tujuan agar proses pembelajaran pada materi Ilmu Tajwid berjalan dengan baik seperti yang diharapkan oleh peneliti. Berikut perencanaan proses pembelajaran pada siklus II yang telah disusun oleh peneliti:

- 1) Guru menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Peneliti menyiapkan keperluan dalam proses pembelajaran pada siklus II (lembar observasi, dan soal pilihan ganda dan Esay pada materi Ilmu Tajwid)
- 3) Peneliti menyiapkan sumber belajar pada proses pembelajaran pada siklus II (buku pedoman Ummi, buku tajwid, vidio, Al-Qur'an).

b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan bersamaan dengan penerapan Metode Ummi adapun pelaksanaanya sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pada proses pelaksanaan pertemuan Ke 3 atau pertama pada siklus ke II ini dengan (materi bab mim dan nun sukun bertasdid (ghunnah). Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada pertemuan awal ini, guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, kemudian guru meminta semua siswa merapikan tempat duduk, dan merapikan pakainya setelah itu ketua kelas memimpin do'a sebelum pelajaran dan dibuka oleh guru dengan salam, dan dilanjutkan dengan pengabsenan siswa. dan untuk mengugah semangat siswa agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran guru mempunyai sebuah permainan kata dengan cara bermain kelipatan angka jika pada kelipatan angka maka siswa membunyikan kata "Semangat' Semangat' Semangat" sebanyak 3 kali" jika siswa pada kelipatan angka siswa salah maka siswa diminta maju dengan menjelaskan materi yang telah dipelajarinya minggu lalu.

b) Kegiatan Inti

Setelah selesai permainan maka guru menjelaskan materi pada hari ini dengan materi mim dan nun sukun bertasdid (Al-Ikhfa' Al-Syafawi, Al-Idgham Al-Mimi, Al-Izhar Al-Syafawi), setelah dijelaskan satu persatu guru mencontohkan hukum-hukum bacaan tersebut dan kemudian

guru menampilkan Vidio Metode Ummi untuk di cari bersama-sama hukum-hukum bacaan yang telah dipelajarinya. Kemudian guru membuka pertayaan tanya jawab untuk siswa bertanya keterkaitan materi yang belum faham yang telah dijelaskan oleh guru, dan kemudian guru memberikan tugas membuka Al-Qur'an pada surat-surat pendek untuk mencari hukum-hukum bacaan tersebut dengan berkelompok dan dicatat di buku tulis masing-masing. Setelah itu dipresentasikan dari hasil kerja kelompok tersebut, dan kemudian guru memberikan penguatan pada materi yang telah di jelaskan pada hari ini.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru meminta untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan oleh guru, dan sebelum mengerjakan siswa diminta kembali ketempat duduknya masing-masing dan meminta agar siswa lebih tenang dan serius ketika mengerjakan soal tersebut, dan ketika mengerjakan soal siswa terlihat semangat dan kelas menjadi sangat tenang, dan setelah selesai mengerjakan soal siswa diminta untuk mengumpulkan kedepan , dan setelah selesai semua sisw diminta untuk merapikan dan mengampil sampah-sampah yang ada disekeliling tempat duduk masing-masing dan kemudian guru meminta memimpin do'a dan ditutup salam oleh guru.

2) Pertemuan Kedua

Pada proses pembelajaran pertemuan ke 4 atau pertemuan ke 2 pada siklus II guru menjelaskan mater tentang hukum Idghom (Pengertian Idghom, Pembagian Idghom). Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru meminta siswa agar lebih tenang dan meminta siswa agar mengkondisikan tempat duduk dan dilanjut dengan salam oleh guru dan selanjutnya siswa untuk menerapkan permainan minggu lalu agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran akan dilaksanakan pada hari ini.

b) Kegiatan Inti

Dalam proses pembelajan pada siklus II ini guru mereview pelajaran yang telah dipelajarinya minggu lalu dan kemudian guru menjelaskan materi hari ini tentang pengertian Idghom, pembagian Idghom (Idghom Al-Mutasilain, Idgoham Al-Mutajanisain, Idghom Al-Mutaqoribain) dan setelah selesai menjelaskan guru memberikan contoh masing-masing hukum bacaan tersebut, dan kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan secara berkelompok tentang materi tersebut dan mencari hukum bacaan tersebut di jus 30 surat 1-20 dan kemudian dipresentasikan dan dibaca dengan metode Ummi sekaligus menerapkan hukum-hukum bacaan yang telah

dipelajari baik minggu lalu maupun yang baru dipelajari dan kemudain dibaca secara berkelompok bergantian dan guru menunjuk beberapa siswa yang kurang meperhatikan ketika kelompok membaca untuk di baca secara individu. Setelah itu guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajarinya dan guru berpesan kepada siswa agar siswa untuk tetap semangat dalam belajar Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid di waktu lain selain disekolah.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan kesimpulan pelajaran hari ini, dan selain itu guru meminta siswa mengerjakan soal yang telah disiapkan oleh guru seperti biasanya dan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini di tutup dengan do'a dan salam dari guru.

c. Observasi

1) Observasi Siswa

Observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Observasi ini digunakan bertujuan untuk melihat dan mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan oleh guru. Dan adapun hasil dari observasi yang telah dilaksanakan adalah sebai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Observasi pemahaman Ilmu Tajwid yang telah dipelajarinya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana solusi dari siklus I. Berdasarkan dari hasil yang telah dilakukan peneliti bersama observasi pedamping, proses pembelajaran pada siklus II berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti karena hasilnya pada siklus II ini nilai rata-rata pemahaman tentang Ilmu Tajwid siswa meningkat menjadi 80, dengan kategori tinggi. Pada indikator keaktifan soal 1, semua siswa berani untuk maju kedepan jika di minta oleh guru baik ketika kena hukuman maupun mempresentasikan, pada soal ke 2 masih 20 siswa yang bertanya kepada guru jika siswa belum faham terhadap materi yang telah diajarkan, dan siswa lainnya masih cenderung malu-malu. Dan pada soal ke 3 terdapat 23 siswa yang aktif merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan selebinya masih ragu-ragu ingin menanggapi. Pada soal ke 4 terdapat 24 siswa yang semangat dalam mengerjakan soal, yang telah diberikan oleh guru. Dan sedangkan pada soal ke 5, siswa yang aktif dalam kerja kelompok ada 27 siswa dalam diskusi kelompok dan siswa yang 2 malah asyik dengan mengambar.

Pada indikator konsentrasi butir pertanyaan 6, terdapat 26 siswa yang aktif membaca materi pelajaran dan lainnya masih

asyik mengambar. Pada soal ke 7 siswa yang memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran 24 siswa dan siswa yang lainnya masih belum fokus. Pada soal ke 8 ada 24 siswa yang berani berpendapat ketika kelompoknya presentasi maupun menanggapi kelompok lain. Pada soal selanjutnya soal ke 9 terdapat 27 siswa yang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi yang sedang dijelaskan oleh guru, dan pada soal ke 10 terdapat 26 siswa yang aktif mencatat apa yang dijelaskan oleh guru baik diperintah mencatat atau tidak.

b) Pertemuan Kedua

Dari hasil observasi siklus II pertemuan kedua berjalan dengan baik dengan perolehan skor rata-rata 90, dengan kategori sangat tinggi. Pada indikator keaktifan siswa soal 1, semua siswa sangat antusias dan semangat ketika diminta maju kedepan oleh guru. Pada soal ke 2 terdapat 23 siswa yang aktif dan menanggapi materi jika siswa merasa masih belum faham terhadap materi yang telah dipelajarainya. Dan pada soal ke 3 terdapat 24 siswa merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan siswa lainnya masing cenderung malu-malu. Pada soal ke 4 semua siswa sangat antusias ketika mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Sedangkan pada soal ke 5 terdapat 29 siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok

dan kelas terlihat tenang ketika diskusi kelompok karena siswa terlihat bersungguh-sungguh.

Pada indikator konsentrasi soal ke 6, siswa yang aktif membaca materi ada 28 siswa. pada soal ke 7 siswa yang berpendapat berjumlah 27 siswa dan siswa yang 2 malah asyik ngobrol dengan temanya. Pada 8 soal terdapat 27 siswa yang fokus mendengarkan ketika guru menjelaskan materi dan terdapat 3 siswa yang kurang fokus. Pada soal 9 semua siswa aktif ketika guru menjelaskan materi yang ditampilkan di video. Dan pertanyaan ke 10 semua siswa juga aktif menulis dan mencatat materi maupun tambahan materi yang dijelaskan oleh guru. Adapun perolehan skor kefahaman siswa terhadap Ilmu Tajwid pada siklus II ini sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pemahaman Ilmu Tajwid Siklus II

No	Nama	Skor	Kategori
1	Ahmad Fadli Rahandika Pratama	60	S
2	Alindya Angggita Levira	80	T
3	Amria choiru Rosyada	90	ST
4	Aulia chelsia Aprilia Rahmawati	80	T
5	Dimas Fitrah Fathurahman	90	ST
6	Dislam Adi Nugroho	70	T
7	Dimas Dwi Saputra	90	ST
8	Dina Lusiati	90	ST
9	Dinda Surningtias	90	ST
10	Elsa Junita Rahmatul Aini	90	ST
11	Galang Musthofa	80	T
12	Illa Nur Laili	100	ST
13	Intan Nisatul Fauziyah	90	ST
14	Lutifia Auludin Affif	80	T

No	Nama	Skor	Kategori
15	Marshela Antasya Febriani	90	ST
16	Moh Arindra Putra Nur Affianto	90	ST
17	Nayzila Diah Syifa Purnomo	90	ST
18	Nopa Riyantika	80	T
19	Olivia Putri Nurrohmah	100	T
20	Rama Eko Edi Massaid	90	ST
21	Resfiana Dwi Rosyidah	90	ST
22	Septiana Puspita Sari	90	ST
23	Susanti	100	ST
24	Syafarudin Firman syach	90	ST
25	Tania ade cahyani	90	ST
26	Tegar Romadhon	90	stT
27	Uut Tram Lutfia Ardianti	90	ST
28	Windi Wulandari	90	ST
29	Yoga Prima Saputra	100	ST

2) Observasi Guru

Pada selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga melaksanakan sebuah observasi, terhadap pemahaman Ilmu Tajwid yang telah dipelajari oleh siswa. pada hasil siklus II guru sudah memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, guru sudah memberikan perhatian kebeberapa siswa yang masih mendapatkan nilai sedang maupun rendah dan guru juga sudah memberikan pemahaman Ilmu Tajwid yang lebih terhadap siswa agar siswa lebih faham terhadap Ilmu Tajwid. Dan hasilnya sudah terbukti pada proses pembelajaran pada siklus II siswa terlihat lebih semangat dalam belajar dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I.

d. Refleksi

Bedasarkan dari hasil proses pembelajaran pada siklus II terjadi sebuah peningkatan pemahaman Ilmu Tajwid terhadap siswa, dan pada siklus II ini sudah mampu mengatasi permasalahan atau kekurangan yang terdapat pada siklus I. Oleh karena itu peneliti dan guru memutuskan untuk menghentikan penelitian pada pertemuan ke4 atau pada siklus II ini, hal ini dikarenakan indikator keberhasilan siswa yang diharapkan oleh peneliti sudah memenuhi apa yang diharapkan oleh peneliti yaitu dengan terjadi peningkatan dengan perolehan skor 90% (28 siswa) dari 29 siswa.

D. Proses Analisa Data Per-Siklus

1. Siklus I

Dalam setiap siklus proses pembelajaran berbasis PTK, terdapat 4 tahapan, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari hasil pembelajaran pada siklus I dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel 4.10
hasil analisis pemahaman ilmu tajwid siswa siklus I

Kategori	Jumlah siswa	%
Rendah	3	10,33 %
Sedang	5	17,24 %
Tinggi	15	51,72 %
Sangat Tinggi	6	20,68 %

Bedasarkan dari tabel diatas hasil analisis skor pemahaman Ilmu Tajwid siswa pada siklus I ini menunjukkan hasilnya bahwa pada kategori sangat tinggi terdapat 20,68 % (6 siswa) sedangkan yang mendapatkan

skor tinggi 51,72 % (15 siswa) dan yang mendapatkan skor nilai sedang terdapat 17,24% (5 siswa) dan yang masih mendapatkan nilai rendah terdapat 10,33 % (3 siswa).

Hasil pemahaman Ilmu Tajwid siswa pada siklus I ini bahwa kelas 7 MTs 1 Muhammadiyah Ponorogo terdapat 21 siswa, hal tersebut keberhasilan dalam penelitian ini 71% dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan masih perlu adanya siklus II untuk mendapatkan skor pemahaman Ilmu Tajwid dengan kategori sangat tinggi.

2. Siklus II

Dalam setiap proses pembelajaran berbasis PTK. Terdapat 4 tahapan, perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Adapun hasilnya dari penelitian pada siklus II ini bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
hasil analisis pemahaman ilmu tajwid siswa pada siklus II

Kategori	Jumlah siswa	%
Rendah	-	-
Sedang	1 siswa	3,44 %
Tinggi	7 siswa	24,13 %
Sangat Tinggi	21 siswa	72,41 %

Bedasarkan dari hasil tabel diatas, pada siklus II ini perolehan skor pemahaman tentang Ilmu Tajwid terdapat 72,41% (21 siswa) memperoleh skor pemahaman Ilmu Tajwid dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan yang mendapatkan dengan nilai kategori tinggi 24,13% (7 siswa). dan selain itu siswa yang masih mendapatkan nilai dari pemahaman Ilmu Tajwid dengan kategori sedang terdapat 3,44% (1 siswa). hal ini menunjukkan memenuhi indikator keberhasilan dalam

sebuah penelitian ini yaitu 90% siswa kelas 7 MTs Muhamadiyah 1 Ponorogo memperoleh nilai skor pemahaman Ilmu Tajwid dalam kategori sangat tinggi. Dan selain itu nilai rata-rata siswa pemahaman Ilmu Tajwid pada siklus II ini terjadi sebuah peningkatan yaitu dari 71 menjadi 81 dan dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi.

E. Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman Ilmu Tajwid siswa meningkat, hal ini ditunjukkan dari hasil rata-rata perolehan skor siswa terhadap pemahaman siswa tentang Ilmu Tajwid, dengan hasil perolehan skor pada siklus I yaitu kategori tinggi 71. Dan pada siklus II hasilnya terjadi sebuah peningkatan pemahaman siswa terhadap Ilmu Tajwid, dengan hasil perolehan skor pada siklus II yaitu,90 dengan kategori sangat tinggi yang awalnya pada siklus I tinggi, (28 siswa) dari 29 siswa.

Dari hasil belajar pemahaman tentang Ilmu Tajwid, hasilnya didapat dari lembar observasi dan soal pilhan ganda dan Esay. Pada lembar observasi digunakan ketika proses pembelajaran Ilmu Tajwid berlangsung, dan soal pilihan ganda dan Esay, dilaksanakan pada di ahir pelajaran. Berdasarkan dari hasil obsrrvasi pemahaman Ilmu Tajwid siswa yang dilaksanakan selama 4 pertemuan atau pada siklus I dan siklus II, siswa mulai tertarik dengan pembelajaran Al Qur'an yang diterapkan dengan menggunakan Metode Ummi dan didalamnya juga memahami pemahaman Ilmu Tajwid, dan siswa juga

lebih memperhatikan ketika proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan, peserta didik mampu memahami Ilmu Tajwid dan menerapkannya ketika diminta membaca Al-Qur'an, dan siswa juga lebih semangat dan konsentrasi ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadits, baik ketika materi Al-Qur'an maupun materi Ilmu Tajwid. Aktivitas-aktivitas tersebut membuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap Ilmu Tajwid maupun pelajaran Al-Qur'an ada sebuah perubahan yang sangat positif bagi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, Ilmu Tajwid maupun materi-materi yang ada di mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan adapun perbandingan hasil pemahaman Ilmu Tajwid dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
perbandinagn Skor Pemahaman Ilmu Tajwid Al Qur'an

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Ahmad Fadli Rahandika Pratama	40	60	Meningkat
2	Alindya Angggita Levira	70	80	Meningkat
3	Amria choiru Rosyada	50	90	Meningkat
4	Aulia chelsia Aprilia Rahmawati	80	80	Meningkat
5	Dimas Fitrah Fathurahman	60	90	Meningkat
6	Dislam Adi Nugroho	70	70	Meningkat
7	Dimas Dwi Saputra	90	90	Meningkat
8	Dina Lusiati	70	90	Meningkat
9	Dinda Surningtias	90	90	Meningkat
10	Elsa Junita Rahmatul Aini	70	90	Meningkat
11	Galang Musthofa	40	80	Meningkat
12	Illa Nur Laili	100	100	Meningkat
13	Intan Nisatul Fauziah	70	90	Meningkat
14	Lutifia Auludin Affif	80	80	Meningkat
15	Marshela Antasya Febriani	70	90	Meningkat
16	Moh Arindra Putra Nur Affianto	90	90	Meningkat
17	Nayzila Diah Syifa Purnomo	70	90	Meningkat
18	Nopa Riyantika	60	80	Meningkat

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Keterangan
19	Olivia Putri Nurrohmah	70	100	Meningkat
20	Rama Eko Edi Massaid	70	90	Meningkat
21	Resfiana Dwi Rosyidah	70	90	Meningkat
22	Septiana Puspita Sari	90	90	Meningkat
23	Susanti	70	100	Meningkat
24	Syafarudin Firman syach	60	90	Meningkat
25	Tania ade cahyani	70	90	Meningkat
26	Tegar Romadhon	40	90	Meningkat
27	Uut Tram Lutfia Ardianti	70	90	Meningkat
28	Windi Wulandari	60	100	Meningkat
29	Yoga Prima Saputra	90	90	Meningkat

Dari hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadist tentang pemahaman materi Ilmu Tajwid siswa pada siklus I yang mendapatkan skor >70 terdapat (21 siswa) dari jumlah siswa yang ada. Dan hasilnya yang mendapatkan skor pemahaman Ilmu Tajwid <70 terdapat (8 siswa) dari jumlah siswa yang ada, dan hasilnya skor siswa rata-rata dengan kategori tinggi pada siklus I yaitu > 71. Dan sedangkan pada siklus II hasilnya telah mencapai keberhasilan dalam penelitian dengan perolehan skor rata-rata 80 dengan perolehan skor pemahaman siswa terhadap Ilmu Tajwid sangat tinggi terdapat 90% >70 (28 siswa) dari 29 jumlah siswa dikelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator dalam penelitian ini sudah sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata pemahaman siswa terhadap Ilmu Tajwid terjadi sebuah peningkatan yaitu yang awalnya 71 berubah menjadi 81 dan hasilnya dari awalnya pada siklus I tinggi berubah menjadi sangat tinggi pada siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Minat Belajar Al-Qur'an

Bedasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada siswa-siswi kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dari hasil proses pembelajaran yang telah terlaksana dalam dua siklus, dan bedasarkan seluruh pembahasan seta analisis yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan, Dengan penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa, adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru antara lain sebagai berikut: pertama peneliti Menyusun RPP, yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran selama penelitian, kedua guru mencari referensi Metode Ummi (*Pembelajaran Metode Ummi dalam betuk Vidio, jilid pedoman Metode Ummi, Al Qur'an, Lks dan penunjang lainnya*), dan guru menentukan Metode pembelajaran yang akan digunakan ketika pembelajaran menggunakan Metode Ummi. Penerapan Metode Ummi dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada siswa kelas 7 MTs

Muhammadiyah 1 Ponorogo, dapat dibuktikan dengan hasil presentase skor minat belajar Al-Qur'an pada siklus I belum mencapai 80% dan siswa masih dalam ketegori nilai skor tinggi, pada siklus I yang mendapatkan >70 terdapat (16 siswa) dari siswa yang ada (29 siswa) sedangkan siswa yang mendapatkan < 70 terdapat 13 siswa. Dan rata-rata perolehan skor minat belajar Al-Qur'an dengan menggunakan *Metode Ummi* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits 70 dalam kategori tinggi, sedangkan perolehan skor pada siklus II telah mencapai keberhasilan dengan memperoleh nilai rata-rata sangat tinggi, dengan memperoleh skor minat belajar Al-Qur'an pada siswa >81 terdapat 90% (27 siswa) dari 29 siswa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat terlihat pada rata-rata perolehan skor minat belajar Al-Qur'an dengan *Metode Ummi* pada siswa terjadi peningkatan yaitu dari 70 menjadi meningkatkan 81 dan kategori siswa tinggi menjadi sangat tinggi.

2. Pemahaman Ilmu Tajwid

Bedasarkan dari hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadists pada materi Ilmu Tajwid, hasilnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Tajwid pada siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo meningkat. Dari pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama 4 pertemuan atau selama II siklus, dan berdasarkan hasil seluruh pembahasan serta hasil analisis yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan.

Dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode Ummi materi Ilmu Tajwid pada siswa hasilnya meningkat, dan dalam proses pembelajaran adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: guru menyusun RPP, video, dan praktek secara langsung ketika pelajaran telah selesai dijelaskan oleh guru, RPP disusun untuk digunakan ketika selama proses pembelajaran. Penerapan Metode Ummi pada pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada proses pembelajaran materi Ilmu Tajwid, dapat meningkatkan kefahaman siswa terhadap materi Ilmu Tajwid pada siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, hasilnya dapat dibuktikan dari hasil presentase skor nilai kefahaman siswa pada siklus I mencapai 80% dengan masih mencapai kategori tinggi 70% . dari hasil siklus I yang mendapatkan nilai kategori tinggi masih (21 siswa) dan nilai rata-rata siswa masih 71 yang terdapat pada siklus I dengan kategori tinggi. Dan pada siklus II hasilnya terjadi sebuah peningkatan dengan pencapaian indikator siswa 90% dalam kategori sangat tinggi dan masih ada satu siswa yang mendapatkan nilai <7. Dan hasilnya pemahaman siswa terhadap Ilmu Tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siklus II terjadi peningkatan yaitu dari hasil siklus I 71 menjadi 81 dengan kategori sangat tinggi.

B. Saran

Bedasarkan dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Maka peneliti ingin memberikan beberapa saran semoga saran ini berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi siswa

- a. Siswa harus tetap bersemangat dalam belajar Al-Qur'an dan menerapkan dan mengamalkan Metode Ummi yang telah di pelajarnya.
- b. Siswa harus tetap belajar dengan tekun dan bersemangat agar mendapatkan dan memahami Ilmu tajwid denan baik dan benar pada Materi Bab-bab Ilmu Tajwid selanjutnya, dan siswa juga harus mengamalkan dan menerapkan Ilmu-ilmu Tajwid yang sudah dipelajari ketika membaca Al-Qur'an.

2. Bagi guru

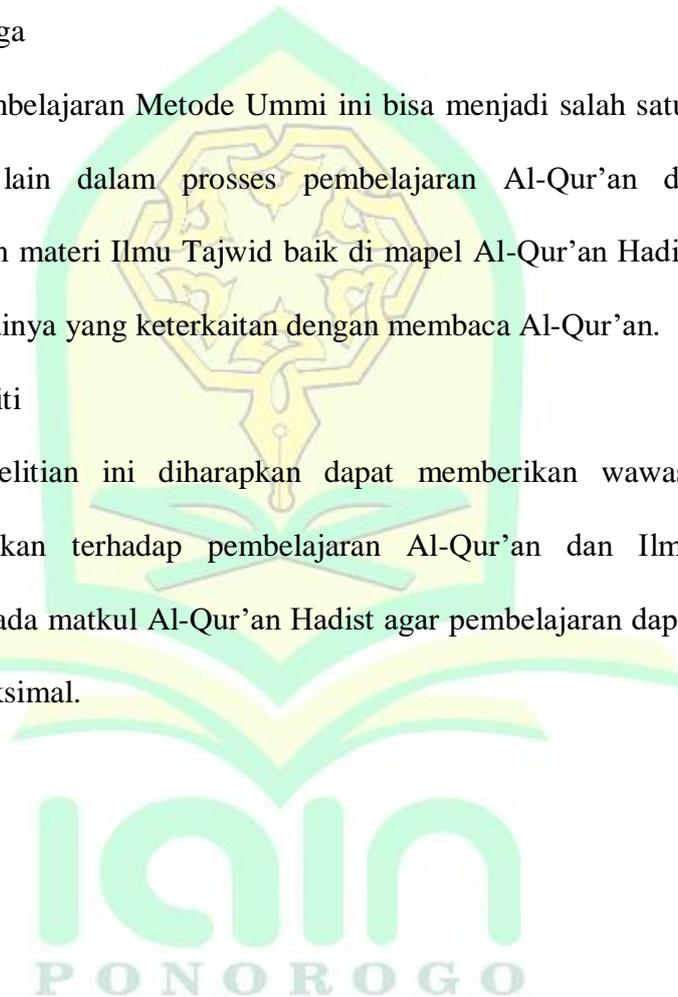
- a. Guru hendaknya tetap mengawasi pembelajaran Al-Qur'an untuk mengetahui perkembangan selanjutnya.
- b. Guru hedaknya bisa memberikan pengalaman ke guru lain yang belum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Metode Ummi.
- c. Guru hendaknya tetap selalu membimbing siswa agar tetap menerapkan Metode Ummi ketika siswa membaca Al-Qur'an.

- d. Guru harus memperhatikan ketika siswa membaca Al-Qur'an apakah siswa menggunakan dan menerapkan Ilmu-ilmu Tajwid yang telah di pelajarnya.
 - e. Guru harus mengamati terhadap siswa apakah siswa dalam memahami Ilmu Tajwid ada perubahan menurun atau meningkat.
3. Bagi lembaga

Pembelajaran Metode Ummi ini bisa menjadi salah satu alternatif guru-guru lain dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan ketika menjelaskan materi Ilmu Tajwid baik di mapel Al-Qur'an Hadist maupun di matkul lainnya yang keterkaitan dengan membaca Al-Qur'an.

4. Bagi peneliti

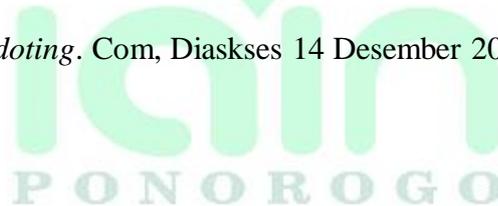
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk mneningkatkan terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid kususnya pada matkul Al-Qur'an Hadist agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Penelitaian Pendidikan: Metode dan Pradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Menejemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi Suhardjono. Dan Supriadi, *Penelitain Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- As'adi, Basuki. *Desain Pembelajaran Berbasis PTK*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2000.
- Arif armai, *Pengantar Ilmu dan Penelitian Islam* (jakarta.cipta press.) 2000.
- Afidah. *Modul Administrasi Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*. Tulung Agung Diterbitkan 2016
- Usman baysarudin, *Metodologi Pembelajaran Islam*, Jakarta, Cipta Press. 2020
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Dapertemen Pendidikan Nasioanal, *pengolahan analisis dan Analisis Data*, Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008.
- Fasikhin. Implementasi Quontum Teching dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam kelas 1X Negeri 1 purwonegoro banjar Negoro tahun ajaran 2011-2012. *Jurnal Pendidikan Al Qalam*. (<http://diglib.uin,suka,ac.id>. Diakses Desember 2013).
- Ulfa Fita Nuraini, *Penerapan Metode ummi Dalam Pembealajaran al qur'an di SIDQUA*, Al bahja 03 Karang rejo Tulung agung. Skripsi: IAIN Tulung Agung 17 November 2017)
- Hasyim, hasyanah. *Teknik-teknik Obsevasi*. *Jurnal at Taqodum* (Onlen), Vol. 8 No. Juli 2016, (<http://journal.walisongo.ac.id>. Diakses 12 Desember 2018).
- Muhamad Afifudin, *Implementasi Metode Ummi*, dalam Pembelajaran Al Qur'an di Mts Terpadau Al Minhaj Wates Kediri. (skripsi STAIN kediri, 2013).
- Muslih mansur, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. (jakarta: Bumi aksara, 2009).

- Imam Zarkasi. *Pelajaran Tajwid*, Trimurti Press, Gontor Ponorogo, 63472.
- Masruri, Yusuf, Muzamil, Nurul, Samidi. *Ghoribul Qur'an*, Cv Ummi Media Center, September 2015.
- Masruri, Yusuf, Muzamil, Nurul, Samidi. *Tajwid Dasar*, Cv Ummi Media Center September 2017.
- Masruri, Yusuf. *Belajar Mudah Membaca al qur'an ,Ummi*. Cv Media Center, September 2017.
- Ermalinda, Pizzaludin. *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Teoritis Dan Praktis* (Bandung. Alfabeta, 2014).
- Nana Sayodih, Suka Dinata. *Metode Penelitian Tindakan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006
- Saefudin, Asis dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sustiawati, Ni Luh. *Kontribusi Seni Budaya Dalam Membangun Pendidikan Multikultur. Mudra Jurnal Seni Budaya*, (Onlen), Vol. 26 2 Juli 2011.128. (<https://coe.ac.uk> Diakses 12 Desember 2018).
- Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 ([http:// htl.unhas.ac.id](http://htl.unhas.ac.id). Diakses 12 Desember 2018).
- Ummi. Foundoting. *Modul serifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya:Ummi Faundotion, 2015).
- Www, *Ummi Faoundoting*. Com, Diakses 14 Desember 2016.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Agus Rifa'i putra dari Sumirin dan Muntamah dilahirkan pada 19 Juli 1997 Sumatra,Riau, Kab, Indragiri Hilir. Mi di Mts Darul Ulum prt 12 Riau tamat 2010 dan lulus Mts Darul Ulum 2013 dan lanjut sekolah di Ma Ddi pulau Kecil 1 tahun kemudian pindah ke jawa kelas 2 MA di Pondok pesantren "Darusslam Pucang Kradina Dolopo madiun Ma Miftahul Ulum selesai 2016, dan masuk perkuliyah pada tahun 2016 di IAIN Ponorogo.

Dan ketika masuk dalam perguruan tinggi saya ikut organisasi PMII dan di masyarakat ikut organisasi ANSOR, BANSER Satkoryon Jenangan, dan juga masuk organisasi IPMI Ponorogo untuk mencari pengalaman dan belajar dalam masyarakat dan harapan saya, saya bisa meralisasikan dikehidupan saya dan bermanfaat di masyarakat lingkungan,bangsa dan negara indonesia. "Dzikir,Fikir,Amal Shaleh".

